



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM
KOMISI XI DPR RI DENGAN JAMKRINDO, ASKRINDO, DAN JASINDO**

Tahun Sidang	: 2019-2020
Masa Persidangan	: II
Rapat Ke-	: 21 (dua puluh satu)
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 5 Februari 2020
W a k t u	: 14.00 s.d. 17.15 WIB
T e m p a t	: Ruang Rapat Komisi XI DPR RI Gd. Nusantara I, Jakarta
Ketua Rapat	: Drs. Fathan (Wakil Ketua Komisi XI DPR RI)
Acara	: Kinerja Keuangan Perusahaan
Sekretaris Rapat	: Drs. Urip Soedjarwono (Kepala Bagian Sekretariat Komisi XI DPR RI)
Hadir	: 1. DIRUT PT. ASKRINDO 2. DIRUT PERUM JAMKRINDO 3. DIRUT PT. JASINDO

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (Drs. FATHAN/WAKIL KETUA KOMISI XI/F-PKB)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati Dirut PT. Jasindo beserta jajarannya,

Yang saya hormati Dirut PT Asuransi Kredit Indonesia Askrindo beserta jajarannya,

Yang saya hormati Dirut Jamkrindo beserta jajarannya

Yang saya hormati seluruh anggota Komisi XI dan hadirin sekalian

Menurut laporan dari Sekretariat RDP pada siang hari ini dihadiri oleh 25 anggota fraksi, Menurut ketentuan Pasal 251 ayat 1 Peraturan DPR tentang Tata Tertib telah terpenuhi. Oleh karena itu dengan mengucap *Bismillahirrohmanirrohim* Izinkanlah saya membuka RDP pada siang hari ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

Saudara Direktur Utama Jasindo, Direktur Utama Askrindo dan Direktur Utama Jamkrindo dan para anggota dewan yang saya hormati,

Marilah kita mulai RDP pada siang hari ini dengan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala bahwa kita bisa hadir dan bisa mengawali Rapat ini dengan sehat wal afiat.

Yang saya hormati,

Berdasarkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, PP Nomor 2 tanggal 26 Januari 2014 tentang Lembaga Penjaminan dan PMK nomor 222 Tahun 2008 tertanggal 16 Desember 2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Kredit diketahui bahwa Jasindo, Askrindo dan Jamkrindo merupakan perusahaan asuransi yang dimiliki 100% oleh negara Republik Indonesia yang menerima pertanggungjawaban asuransi baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan merebaknya permasalahan asuransi akhir-akhir ini mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap sektor industri jasa keuangan. Komisi XI berharap Jasindo, Askrindo, Jamkrindo dapat menarik kembali kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan dari segi efektivitas penjaminan, meningkatkan kinerja dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam bersaing di pasar domestik maupun global. Membuat lebih banyak produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pemerintah, meningkatkan sumber daya manusia, serta lebih meningkatkan lagi dalam melakukan penjaminan dan asuransi kredit pada sektor ekonomi produktif kerakyatan UMKM dan koperasi.

Dalam kesempatan RDP pada siang hari ini DPR ingin mendapatkan informasi dan data mengenai kinerja keuangan perusahaan tahun 2019 serta permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan untuk mencapai target tersebut.

Untuk menghemat waktu saya persilahkan bergantian nanti Dirut Jasindo, Dirut Askrimdo dan Dirut Jamkrindo untuk menyampaikan penjelasan dan paparannya. Terima kasih saya persilakan, Jasindo dulu.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kami akan langsung dengan paparan mengenai kinerja kesehatan perusahaan maupun strategi yg akan diterapkan oleh perusahaan pada tahun 2020. Awalnya mungkin kami mohon izin untuk memperkenalkan dulu jajaran pengurus dari Jasindo. Pertama, Jasindo sendiri tadi sudah disampaikan adalah perusahaan salah satu yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Juni tahun 1973 yang bergerak di bidang asuransi umum. Saat ini kita memiliki 15 *class of bisnis* atau kelompok dari produk-produk dan mengelola 48 cabang ditambah dengan 36 cabang satelit atau kantor penjualan di seluruh Indonesia.

Pengurus kami terdiri dari Komisaris Utama Pak Widodo Eko Cahyana dibantu oleh tiga komisaris, Pak Harimawan P, Pak Rudi Harsono dan Pak (suara tidak jelas) Budi Agung.

Posisi direksi sebenarnya seharusnya ada enam tetapi saat ini kami baru ada empat yang menjabat. Saya sendiri Didit Priyadi Direktur Keuangan dan Investasi merangkap sebagai PLT Direktur Utama. Kemudian di samping saya Pak Sahata Tobing, beliau adalah Direktur Pengembangan Bisnis juga sebagai pelaksana tugas direktur Bisnis Strategis. Ini pembidangan bisnis-bisnis yang naturenya adalah retail dan bisnis bisnis yang naturenya adalah korporasi. Kemudian kalau di dunia asuransi lebih dikenal sebagai Direktur Teknik di kami proporsional Pak Riki Tri Wahyudi yang paling ujung, dan Direktris satu-satunya adalah Ibu Linggarsi Suharso Direktur SDM umum dan teknologi informasi.

Kemudian mengenai kinerja sampaikan secara singkat aset perusahaan selama 5 tahun tumbuh dari 11,3 menjadi sekitar 13 triliun. Kalau diamati memang terjadi sedikit penurunan di 2018 ke 2019, nanti kami jelaskan lebih rinci penyebabnya terutama karena di asuransi umum ada bagian dari aset yang bentuknya adalah perkiraan atau cadangan untuk klaim dan pada saat itu diselesaikan dengan sendirinya aset itu akan turun.

Ekuitas kami tentunya karena setiap tahun *Alhamdulillah* masih menghasilkan laba terus tumbuh dari 2,3 triliun menjadi 3,3 triliun. Kemudian pendapatan premi kami dari 4,7 triliun di 2012 menjadi 5,3. Memang kalau diamati 3 tahun terakhir ada tendensi agak rata pertumbuhannya nanti kami jelaskan penyebabnya.

Kemudian di hasil *underwriting* sempat meningkat sampai dengan 2017, di 2018 dan 2019 kami memilih untuk mencadangkan teknis untuk

kemungkinan klaim-klaim tahun depan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya. Sehingga sebenarnya terjadi penundaan dari hasil underwritingnya. Itu yang menyebabkan terkesan hasilnya turun tetapi ini adalah sikap dari keberhati-hatian Jasindo agar di kemudian hari tidak harus mengalami sebuah kejutan yang tidak perlu.

Hasil investasi relative rata. Nilai investasi kami sebagian besar masih dalam bentuk deposito, dalam bentuk obligasi sesuai dengan ketentuan OJK dan selebihnya di penyertaan langsung di perusahaan-perusahaan di bidang asuransi.

Kemudian laba setelah pajak juga tergerus turun terutama di 2018-2019 kembali ada hubungannya dengan kebijakan laporan keuangan kami dengan sengaja meningkatkan cadangan teknis ke tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Laba komprehensif ini sebenarnya hanya penjabaran kembali laba terhadap instrumen-instrumen keuangan yang nilai sekarangnya pada saat pelaporan keuangan mengalami peningkatan atau penurunan.

Berikutnya ini adalah gambaran rasio-rasionya seperti tadi sudah digambarkan dengan menurunnya laba 2 tahun terakhir otomatis *ebit da margin* tentunya juga akan tertekan menjadi dibawah 5%. *Return on aset* otomatis sudah demikian. *Return on equity* tentunya juga 2 tahun terakhir kalau diamati menjadi di bawah 10%, tetapi neraca kami menjadi jauh lebih sehat kalau itu dinyatakan dengan *risk based capital* yang menggambarkan tingkat solvabilitas selama ini kami belum pernah berhasil mencapai 200% dan sekarang bisa ditingkatkan menjadi 200%. Di 2018 dan 2019 nanti ada di paparan berikutnya.

Kami cukup banyak melakukan penyelesaian klaim-klaim kepada masyarakat

Yield on investment nya ini sebenarnya sejalan dengan tingkat suku bunga pada umumnya. Ada sedikit anomali 2015, yield on investmenya naik 14% lebih karena penyertaan kami di beberapa perusahaan itu menghasilkan laba yang besar dan itu tidak terjadi lagi di pada tahun 2019.

Berikutnya, ini adalah pertumbuhan premi premi memang sedikit merata di 3 tahun terakhir tetapi secara umum tumbuh dengan angka sekitar 3% per tahun. Yang menarik adalah kalau diamati yang kuning itu adalah premi bruto, sedangkan kami punya uKURan lain disebut premi netto, yaitu bagian dari premi yang kita kelola sendiri resikonya. Nah angka ini memang lebih stabil meningkat terutama karena Jasindo sengaja mulai memilih bisnis-bisnis yang dimungkinkan kita mengambil tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan bisnis-bisnis sebelumnya.

Berikutnya, ini adalah pertumbuhan aset tadi sudah disampaikan khusus 2019 terjadi sedikit penurunan aset kalau diamati yang warnanya oranye itu adalah angka yang namanya aset reasuransi. Itu adalah catatan mengenai berapa besar nilai-nilai klaim yang yang nantinya harus diselesaikan oleh perusahaan pada saat klaimnya besar dan belum di settle maka angka itu akan membesar seperti yang terjadi di tahun 2015 dan 2016, tetapi kemudian kita berusaha menekan di 2018 dan 2019, sehingga asetnya terkesan seolah-olah turun. Tetapi kalau diamati yang kami lakukan adalah kami secara sengaja mempertahankan supaya angka yang bisa kami sisihkan untuk investasi itu

bisa bertahan itu digambarkan dengan yang warnanya kuning yaitu adalah dana investasi kami.

Berikutnya, iya yang tadi sudah disampaikan pembayaran klaim yang dilakukan oleh perusahaan di 2019 terjadi pembayaran yang cukup besar, itu juga itu juga yang menyebabkan nilai aset kami menurun drastis.

Kemudian *cash flow* pada dasarnya Jasindo bervariasi ada kalanya operasionalnya kami ke positif, adakalanya negatif di 2015 dan 2018 positif akan tetapi 16, 17 dan terakhir 2019 negatif, itu sangat berkait dengan pelunasan-pelunasan dari klaim. Kalau dilihat di 2018 terjadi seolah-olah arus kas investasi negatif sebenarnya kami mengalihkan dana dalam bentuk kas dan setara kas menjadi dana dalam bentuk deposito dan investasi yang aman dalam bentuk obligasi. Sedangkan di saham nanti ada gambarnya di saham dan reksadana jumlah yang kami investasikan tidak lebih 7% dari total dana investasi kami. Sehingga pada akhir tahun kas setara kas masih bisa dipertahankan di atas 1 triliun terakhir di 1,3 triliun rupiah.

Nah ini adalah laba kami, tadi sudah disampaikan kami pernah mencapai 400 miliar di tahun 2015, sejak saat itu memang tidak bisa mencapai angka yang sama lagi di 2018 dan 19 turun ke masing-masing di 201 dan 211 miliar rupiah. Catatannya adalah di 2 tahun terakhir ini kami melakukan penambahan cadangan teknis masing-masing di 260 dan 270 miliar yang kalau secara pembukuan itu bisa diterjemahkan sebagai usaha untuk menunda sebagian laba untuk mengantisipasi jika terjadi beban-beban dan klaim-klaim di masa mendatang.

Berikutnya, ini adalah kontribusi perusahaan dalam hal pajak maupun deviden. Kami membayar pajak ke tergantung tentunya kepada laba perusahaan. Kemudian deviden itu rata-rata dikeluarkan pada angka di bawah 15% PO rasionya. Terakhir di 31 miliar rupiah pada tahun 2000 diperkirakan 31 Miliar pada tahun 2019.

Yang baik dari dari neraca Kami adalah risk base capitalnya membaik dalam 5 tahun terakhir ini adalah saatnya kita bisa menembus angka 200%. Angka ini jauh di atas persyaratan OJK di 120%. Jadi relative cukup aman untuk Jasindo menghadapi klaim-klaim besar. Dipahami kami saat ini cukup banyak menangani asuransi penugasan dari negara. Baru saja kami menjadi ketua konsorsium untuk asuransi barang milik negara, juga asuransi untuk usaha tani dan peternak di mana klaim-klaim yang bisa ditimbulkan itu cukup bisa dikelola dengan baik sehingga risk base capital kita juga relatif sehat.

Berikut, ini adalah gambaran investasi jadi seperti yang sudah sampaikan warna biru jadi hampir separuh dari investasi dana investasi perusahaan yang besarnya antara 1,8 sampai 2 triliun itu di tanamkan dalam bentuk deposito supaya perusahaan punya fleksibilitas untuk menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Kemudian yang cukup besar adalah dalam bentuk penyertaan kami memiliki penyertaan di beberapa perusahaan yang bergerak juga di bidang asuransi seperti asuransi Tokyo Marine, perusahaan yang menangani gedung Jasindo Mitracipta Polasarana, kemudian anak perusahaan asuransi Jasindo Syariah yang sudah di Spin off jadi terpisah dan juga di perusahaan di bidang kesehatan dan asuransi umum Mandiri Inhealth. Sisanya adalah pendapatan-pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil.

Saham dan reksadana itu hanya merepresentasikan masing-masing 6 dan 1% dari total investasi kami. Reksadana itu juga kita pertahankan tidak

sampai 10%. Jadi relatifnya walaupun ada gejolak di instrument itu maka Jasindo tidak terlalu akan terpapar akan gejolak itu.

Berikutnya 13 realisasi dari penugasan salah satu penugasan yang besar adalah di asuransi usaha tani padi, ini merupakan asuransi untuk menjamin keberlangsungan petani di dalam berproduksi. Jadi bentuk asuransinya adalah berdasarkan masa tanam. Pada saat masa tanam itu gagal karena cuaca dan lainnya termasuk hama, maka perusahaan memberikan penggantian biaya yang cukup untuk mereka bisa berproduksi kembali pada masa tanam berikutnya. Jumlah pesertanya meningkat dari 401 peserta menjadi 1,3 juta petani. Kemudian luas lahannya dari 239.000 hektar, terakhir sudah mencapai hampir 1 juta hektar. Ya dari 16 provinsi sekarang sudah mencakup 24 provinsi. Target kami setidaknya-tidaknya tahun ini melebihi angka 1 juta hektar. Kemudian penugasan berikutnya asuransi untuk ternak sapi maupun kerbau. Kalau ini lebih asuransi terhadap faktor produksinya. Jadi sapi-sapi kalau terjadi kematian terutama yang banyak kita lakukan untuk sapi-sapi yang sapi perah maupun juga sapi untuk penggemukan. Ini masih relatif baru dimulai 2016 dari 12.000 peternak, sekarang sudah 66.000 di 27 provinsi. Target kami ingin mencapai 120 ribu ekor sehingga target itu sebenarnya sudah terlewati.

Berikutnya, strategi perusahaan secara umum ada lima hal yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan apa yang dialami dalam 2 tahun terakhir. Jadi kami mengamati bahwa di dalam 2 tahun terakhir perusahaan perlu memperbaiki pemilihan portofolio dari bisnisnya. Oleh karena itu nomor 1 kita di 2019 melakukan transformasi merubah organisasinya yang tadinya berbasis produk menjadi berbasis pelanggan atau customer focus. Hal yang perlu kita diperbaiki pertama tentunya di bidang SDM. Jadi kompetensi SDM nya diarahkan kepada sektor-sektor yang ditangani oleh perusahaan. Jadi bukan hanya kepada produk Asuransi sendiri tetapi pemahaman kebutuhan dari bisnis masing-masing sektor bisnis kebutuhan dalam hal untuk proteksi asuransinya. Jadi tapi menempatkan diri sebagai partner dari nasabah kita untuk memitigasi resiko mereka.

Kemudian untuk perluasannya khususnya perluasan di bidang retail kami berkolaborasi dengan fintech, nanti gambaran mengenai bagaimana menghadapi industri **4.0**. Kemudian di retail Jasindo memang, di korporasi sangat dikenal apalagi di lingkungan BUMN tetapi di retail kami brand *awareness* nya masih rendah. Oleh karena kita melakukan digital marketing pengenalan melalui sosial media maupun event-event yang melibatkan kelompok-kelompok yang sangat dekat social media.

Tadi juga disampaikan oleh pimpinan bahwa kita ingin menambah terus produk-produk korporasi dan retail dan di sebagian besar dari dari nasabah kami itu saat ini masih hanya menggunakan satu atau dua produk saja. Jadi misalnya kalau satu perusahaan hanya menggunakan asuransi harta benda saja, belum kemudian memperluas value chain nya dengan produk lain sebenarnya sudah tersedia di Jasindo. Itu yang sedang kita lakukan saat ini melakukan value chain atau perluasan dari produk yang digunakan oleh pelanggan yang ada. Kemudian juga melakukan perluasan untuk tidak saja pada satu nasabah tetapi juga jalur value chainnya mereka. Jadi nasabah mereka maupun vendor-vendor mereka yang terkait kita juga berusaha masuk.

Salah satu yg bisa ditawarkan dalam strategi dimana kita melakukan digitalisasi dari proses klaimnya. Nanti setelah ini ada paparan mengenai itu.

Itu gambarannya sehingga meskipun nanti pertumbuhan premi Jasindo diperkirakan tidak akan terlalu tumbuh sporadis, tapi kami berharap kemampuan laba perusahaan akan membaik kembali menjadi bisa mencapai angka di atas 10%.

Berikutnya, ini adalah berapa inisiatif-inisiatif yang kaitannya dengan digitalisasi. Sejak 2010 sebenarnya Jasindo sudah memiliki yang core sistem yang berbasis *cloud computing*. Jadi kita sudah punya, kita sebutnya Star itu sistem yang melibatkan mulai dari penerimaan acceptasi dari asuransi, penerimaan premi, pembayaran klaim, semua tergabung di situ termasuk pembukuan perusahaan. Nah yang kami lengkapi nomor 1 adalah kami meningkatkan IT governancenya, karena kita pahami cybercrime akan meningkat pada saat kita ingin memperluas itu menjadi dapat diakses oleh hampir semua orang. Jasindo sudah sudah ikut dalam ISO untuk IT Governance. Kemudian yang kedua kita juga akan membangun IT manajemennya Jadi bagaimana sistem kita nanti bisa bergandeng tangan atau berkomunikasi dengan aplikasi di luar.

Kami memahami bahwa Jasindo apa asuransi pada umumnya adalah berjasa di turunan ketiga. Jadi kalau kita ambil contohnya asuransi kendaraan bermotor maka keputusan pertama yang diambil orang membeli adalah untuk memilih mobilnya kendaraan apa yang mau dibeli. Pada saat mereka memutuskan untuk tidak membayar lunas, baru berhubungan dengan perusahaan pembiayaan. Pada saat pembiayaan yang harus dilakukan baru mereka berhubungan dengan perusahaan asuransi. Kami sebenarnya memahami sekali tidak ada orang bangun tidur secara *fintech* lalu berpikir Saya mau beli asuransi. Yang lebih terjadi adalah Saya ingin melakukan beli hal lain yang untuk proteksinya dibutuhkan asuransi.

Nah kami sekarang sudah membangun untuk asuransi kami tadi maupun (rekaman tidak jelas) yang namanya sistem (rekaman tidak jelas) SIAP. SIAP ini adalah sistem informasi untuk asuransi pertanian. Jadi bias diakses oleh kelompok-kelompok Tani melalui Mobile System sehingga mereka akan lebih mudah untuk melunasi preminya meskipun 80% merupakan masih merupakan subsidi dari pemerintah dan juga waktu ada klaim bisa langsung dibayarkan melalui system keagenan offline atau online yang dibangun bersama-sama dengan BNI.

Kemudian untuk klaim kami punya Simos. Simos ini sistem klaim yang berbasis mobile. Memang saat ini baru diaplikasikan untuk dealer-dealer. Jadi pada waktu agen-agen itu mendapatkan klaim mereka bisa langsung, bengkel-bengkelnya bisa langsung mengurus klaim ke kami. Jadi belum 100% di alihkan ke pemilik kendaraannya.

Kemudian khusus untuk tahun ini, kami akan mulai melakukan kerjasama untuk asuransi tenaga kerja asing. Kami sudah memperkenalkan e-polis. Jadi nanti polisnya tidak lagi harus mendaftarkan ke kami kemudian diterbitkan secara manual tapi otomatis muncul di dalam Mobile applicationnya mereka.

Jasindo health application itu juga sudah online. Mungkin saat ini juga semua anggota dewan termasuk yang di cover melalui Jamkespen dan Jamkestama kami.

Dan yang terakhir kaitannya dengan itu kami membangun aplikasi sendiri punya Jasindo namanya Jasindo klik itu yang dengan satu aplikasi itu dia bisa mengakses semua aplikasi-aplikasi lainnya. Jadi semua akan dibangun di tahun 2020 berkaitan dengan pengguna langsungnya dan di RKP 2020 Jasindo, belanja modal kita 70% adalah belanja untuk IT PAak. Jadi kami Kurangi sekali belanja belanja untuk yang sifatnya infrastruktur yang tidak secara langsung bisa meningkatkan kemampuan kami dalam meraih pasar.

Saya rasa itu ya, saya rasa itu yang bisa kami sampaikan Pak. Nanti mungkin dalam diskusi kita bisa diskusikan mengenai kalau ada hal-hal kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terimakasih Pak Dirut.

Kita lanjutkan ke Dirut Jamkrindo saya kira biar semuanya sekalian .

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yang kami hormati Ketua sidang,

Bapak dan Ibu yang kami hormati Anggota Dewan,

Kami sampaikan secara ringkas mengenai profil Jamkrindo dan kemudian data-data performance serta mungkin beberapa hal yang memang sudah kami siapkan untuk kami tampilkan di sini.

Yang pertama kami langsung mulai dari *sisi next* bahwa *next slide* oke. Posisi kami sekarang SDM kita ada 965 dan kita memiliki satu anak perusahaan sama bergerak di bidang penjaminan tetapi ini disiapkan untuk yang kafalah atau yang berbasis Syariah. Sedangkan dari sisi sebaran Network total kita punya 85 kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 9 Kantor Wilayah yang ada di Medan, Palembang kemudian ada di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin dan Makassar dan warna-warna ini menggambarkan Wilayah kerja dari kantor wilayah. Ada 56 kantor cabang dan ditambah dengan 19 unit pelayanan atau ekuivalen dengan kantor cabang pembantu.

Kemudian kami sampaikan ringkasan kinerja perusahaan 5 tahun terakhir yang *relative Alhamdulillah* dari 2018 sampai dengan kemarin tutup tahun 19 kita bisa tumbuh Asset di 2015 ada di 11,6 triliun dan kemudian di akhir 2019 aset sudah mencapai 17,6 triliun. Ekuitas atau modal sendiri 2015 kita ada di angka 9,5 triliun, 2019 tumbuh menjadi 11,97 triliun. Kemudian pendapatan tumbuh di 2015 kita 2,2 triliun selalu tumbuh kemudian sampai

dengan akhir 2019 kemarin pendapatan 3,4 triliun dengan laba setelah pajak kecuali tahun 2018 karena ada perubahan pencatatan metode akuntansi dari akrual tahunan menjadi akrual bulanan, sehingga 2018 laba turun 348 miliar dan akhir tahun 2019 kemarin laba setelah pajak mencapai angka 615 miliar.

Kemudian slide berikutnya kami sampaikan mengenai volume bisnis utama kami adalah penjaminan. Di 2015 kami melakukan volume penjaminan sebesar 69,6 triliun. Kemudian akhir 2019 sudah mencapai 203,9 triliun total volume penjaminan. Yang setiap tumbuh memang tumbuh paling cepat secara persentase di tahun 2016 81% tapi kalau kita lihat rata-rata 2017, 18 dan 19 kita bisa tumbuh didouble digit yaitu angka 17 ataupun 18% dan khusus 2019 kita bisa melampaui RKAP.

Ringkas karena memang belum Jamkrindo ini didirikan untuk mendukung UMKM dan memang kita mendapat misi khusus untuk menjamin KUR jadi kami sampaikan bahwa volume KUR yang kita jamin presentasi bisnis adalah 29%, 59 triliun. Tetapi kita juga melakukan penjaminan lainnya untuk UMKM dan Koperasi sebesar 144,9 triliun. Sedangkan yang di sebelah kiri yang menggambarkan kalau KUR adalah debitur yang kami jamin 2,1 juta, sedangkan yang non KUR juga sama itu adalah UMKM yang kita berikan fasilitas penjaminan di tahun 2019 mencapai 5,5 juta. Jadi total UMKM yang kami jamin di 2019 mencapai 7,6 juta.

Slide berikutnya menggambarkan tadi kami sampaikan secara ringkas adalah pertumbuhan aset dan ekuitas. Yang biru muda adalah aset yang selalu tumbuh dari 11,6 triliun di 2015 menjadi 13,4 dan akhirnya di 2019 17,6 triliun. Demikian juga itu diimbangi dengan kenaikan ekuitas yang bersumber dari laba ditahan dari setiap tahunnya. Ekuitas tumbuh dari 9,5 triliun di 2015, akhir tahun 2019 mencapai 11,97 triliun. Rata-rata pertumbuhan ekuitas ada single digit, tahun 2016 tumbuh 9%, 2017 8%, 2018 karena juga tadi laba turun karena perubahan pencatatan akuntansi, tumbuh 2%. 2019 kemarin ekuitas tumbuh 6%.

Slide berikutnya menggambarkan pertumbuhan pendapatan investasi. Secara presentasi yield on investment ada di angka sekitar 7%. 2019 kita mendapat 7,21, 2015 kita mendapat angka 7,96.

Kalau boleh kami sampaikan secara ringkas bahwa fund available for investment ada 11 triliun. Dari 11 triliun itu 57% ada di deposito. Dari deposito itu total 82% ada di Bank Himbara, kemudian sisanya ada di BPD dan beberapa bank swasta yang menjadi rekanan kami. Kemudian sebanyak deposito adalah 6,3 triliun. Kemudian obligasi pemerintah ada di 1,3 triliun atau 11,5%. Kemudian obligasi korporasi atau 1 triliun atau kira-kira 10% dimana obligasi korporasi itu 90% adalah koperasi BUMN. Kemudian ada di Reksadana sekitar 1,7 triliun dan saham 250 miliar atau 2,2% dari total investasi kami. Sedangkan penyertaan langsung hanya ada di Jamkrindo syariah sebesar 475 miliar atau 4% dari total investasi kami.

Slide berikut yang menggambarkan laba setelah pajak yang kami sudah sampaikan 2019 terakhir kami sampaikan laba setelah pajak 615 miliar dan itu sedikit di atas RKP kami.

Sama kami adalah BUMN jadi ada kontribusi pajak dan deviden ini adalah next slide kontribusi pajak dalam 5 tahun terakhir dan ini adalah yang di sebelah kanan adalah kontribusi deviden kami dan khusus untuk deviden untuk

laba 2019 masih menunggu keputusan pemilik berapa yang kami harus setorkan.

ANGGOTA:

Ketua, bisa interupsi sedikit. Oh ini sudah. Ini yang mau saya tanyakan.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Oke jadi kami sampaikan bahwa memang ekuitas terbesar dari Jamkrindo adalah penyertaan modal pemerintah karena kita didirikan untuk menjamin program-program pemerintah. Jadi kalau kita lihat secara ringkas dari total ekuitas kami akhir 2019 sebesar 11,9 triliun, itu kira-kira 10,7 itu bersumber dari PMN yang kami sudah bisa kembangkan menjadi 10,7 inilah historisnya PMN yang dilakukan oleh pemerintah. Kita terakhir menerima PMN itu di tahun 2016, 2015 kita mendapat 500 miliar setelah itu kita sudah tidak mendapat PMN lagi. Kini rekaman itu telah mencapai 10 berkembang menjadi 10,7 triliun.

Kami sampaikan kembali ringkas manfaat berdirinya Jamkrindo dari sisi penjaminan dari PMN yang disertakan 7,5 triliun tadi. Akumulasi-akumulasi KUR yang kita sudah jamin dari pertama kali KUR sampai dengan hari ini adalah 310 triliun dengan UMKM yang kita sudah bisa jamin adalah sebesar 17,2 juta UMKM dan itu bisa menyerap tenaga kerja kira-kira 26 juta tenaga kerja. Ekuitas 7, total 11,7 triliun tersebut akumulasi penjaminan total yaitu KUR dan non KUR mencapai 971 triliun dengan akumulasi terjaminnya adalah 37,6 juta terjamin.

Slide berikutnya adalah menggambarkan kewajiban kami selaku bahwa kita juga menyalurkan pinjaman program kemitraan dan bina lingkungan ini yang kami sampaikan. Secara ringkas dana kemitraan kami 5 tahun terakhir kami sampaikan dan demikian juga dengan bina lingkungan. Terakhir di tahun 2019 kami menyalurkan program kemitraan 13,3 triliun dan untuk bina lingkungan.. eh maaf 13,3 miliar dan untuk bina lingkungan sebesar 5,3 miliar.

Demikian Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang kami hormati secara ringkas kami sampaikan dan mohon selanjutnya nanti mobil arahan dan koreksi untuk acuan kami ke depannya.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih Pak Dirut Jamkrindo.

Delanjutnya Pak Dirut Askrindo saya persilahkan.

DIRUT PT. ASKRINDO (ADRIANTO WAHYU ADI):

Terima kasih.

**Yang terhormat Pimpinan Rapat Komisi XI,
Yang terhormat Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI DPR Republik
Indonesia,**

Izin saya menyampaikan profil PT Askrindo.

Selanjutnya, Jadi kami didirikan 1971 sesuai PP Nomor 1 dengan modal 400 miliar dan sekarang kami menerima PMN sekitar 6,2 triliun. Kami punya visi menjadi penyedia solusi pengelolaan resiko terpercaya dengan layanan bernilai tambah yang berkesinambungan.

Produk kami meliputi asuransi kredit, suretyship, asuransi kredit perdagangan, asuransi umum, reasuransi serta penjaminan KUR. Pegawai kami saat ini di Askrindo ada 1.593 orang. Kami memiliki 3 anak perusahaan yang pertama adalah Nasionalre, kami mendapatkan modal 538 miliar di sana, bisnisnya adalah reasuransi konvensional dan Syariah, ada 214 pegawai. Kami punya induk anak juga Askrindo Syariah adalah jaminan pembiayaan Askrindo Syariah kami tempatkan ada 250 miliar di sana ada 177 pegawai. Dan yang terkecil adalah Askrindo Mitra Utama keagenan dengan bisnis keagenan asuransi umum 130 pegawai.

Lanjut, ini adalah jaringan kantor kami kami tersebar di dari Indonesia bagian barat sampai timur. Kami punya 7 Kantor Wilayah dengan 60 kantor cabang dan 6 kantor pemasaran.

Kemudian lanjut berikut kami sajikan ikhtisar kinerja konsolidasi kami dari tahun 2015-2019. Asset kami dari 2015 tumbuh dari 12,8 triliun, pada tahun 2019 unauditif sudah menjadi 21,3 triliun dengan pertumbuhan comparated annual growth rate 11%, investasi kami adalah dana investasi yang kami tanamkan dari 9,7 triliun di tahun 2015, menjadi 2019 adalah 13,1 triliun. Ini adalah modal ekuitas kami dari 7,6 triliun di tahun 2015 sekarang sudah tumbuh menjadi 11 triliun di tahun 2019 dengan CAGR 8%. Pendapatan kami juga tumbuh cukup baik 2 digit dari 5,89 triliun di tahun 2015, di tahun 2019 total pendapatan premi growth kami adalah 14,1 triliun.

Kemudian ini adalah beban klaim pada tahun 2015 kami membayarkan klaim sebesar 2,8 triliun terus bertumbuh ini terutama di tahun 2019 ini menjadi 5,5 triliun. Ada kenaikan klaim terutama berasal dari beberapa klaim asuransi umum bencana dan juga beberapa yang berasal dari kredit perbankan yang non performing loan sedikit meningkat.

Laba setelah pajak kami dari 2015 itu 981 miliar, tumbuh menjadi tahun 2019 ini menjadi 1,15 triliun. Ini adalah laba kami. Sedangkan pajak deviden yang kami bayarkan tahun 2017 kami tidak membayarkan deviden karena pada saat itu ada pencadangan yang Kurang sehingga kami tidak dipungut deviden oleh pemegang saham. Dan di tahun 2019 ini kami juga belum menunggu

keputusan RUPS untuk menetapkan berapa deviden yang harus kami bayarkan kepada pemerintah.

Pajak yang kami bayarkan dari tahun 2015, 192 miliar, pada tahun 2019 kami perkirakan kami akan membayar pajak 316,60 miliar. Sedangkan RBC adalah Risk Based Capital dari 600% terus membaik menjadi 900% di tahun 2019.

Lanjut, berikut adalah portofolio investasi kami yang tadi bertumbuh menjadi 13,1 triliun sebagian besar itu juga berada di deposito. Kemudian reksadana deposito 56,4% ada di deposito, 19,4% itu ada di obligasi, reksadana 15%, sedangkan saham hanya 0,5%. Surat berharga obligasi kami adalah berupa sebagian besar dana surat berharga negara, obligasi korporasi BUMN, atau saham adalah saham BUMN atau anak perusahaan BUMN.

Hasil dari investasi kami atau *yield of investment* kami mencapai di tahun 2019 adalah 6,6 persen.

Lanjut berikut adalah Penyertaan Modal Negara jadi pada tahun 2015 kami mendapat 500 menjadi total 5,7, tahun 2016 sampai mendapat 500 kembali miliar menjadi 6, 2 triliun. Jumlah ini tetap sampai sekarang kami belum dapatkan lagi dan dana tersebut dari 6,2 menjadi 8,18 triliun di tahun 2019.

Lanjut berikut adalah salah satu tugas kami adalah melakukan penjaminan di KUR. Dari PMM yang sejumlah 6,2 T tersebut saldonya sudah menjadi 8,1 triliun kami secara kumulatif dari tahun 2007-2019 kami menjamin KUR sejumlah kumulatif 236,8 triliun. Selanjutnya data ini kami dapatkan dari bank yang memberikan KUR tersebut ada 18,73 juta debitur yang menyerap tenaga kerja 35,8 juta. Pada tahun 2019 ini gini rasio kami atau perbandingan antara equitas atau modal dengan yang dijamin itu adalah 13,4 kali. Sedangkan *non performing guarantee* kami di tahun 2019 ini seperti NPL di perbankan adalah 2,13%.

Sedangkan ini berikut adalah kontribusi atau kewajiban kami berupa pajak dan deviden dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tahun ini kami belum membayar deviden tapi seperti juga rekan kami menunggu keputusan RUPS bersama pemegang saham.

Selanjutnya adalah dari penyaluran PKBL dari PKBL yang biru itu akan kami PK nya itu adalah program berupa pinjaman itu *outstanding* pinjamannya bertumbuh dari 52 miliar menjadi 64,70 miliar. Sedangkan Bina Lingkungan bertambah dari 4,6 di 2016, di tahun 2019 menjadi 13,8 miliar. Jadi binaan kami itu ada sekitar 1.640 Mitra di 59 Cluster. Cluster dengan itu yang tadi perorangan, yang di Cluster ada 59 dengan sekitar 2.200 mitra binaan. Sedangkan Bina Lingkungan kami ini adalah dimana tempat kami menempatkan Bina Lingkungan antara lain di bencana, social masyarakat dan lain-lain sebagainya.

Jadi demikian summary eksekutif kami dari kinerja kami. Di belakang ada yang lebih lengkap sesuai dengan pertanyaan dari Bapak dan Ibu yang terhormat tapi mungkin itu dapat pada kesempatan lain

Terima kasih .

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Dirut Askrindo.

Saya kira sudah lengkap 3 direksi menyampaikan presentasi dan beberapa kinerja keuangan ya saya kira. Di meja pimpinan sudah ada 10 penanya dari sebelah kanan dan sebelah kiri nanti. Tapi sebelum saya kasih teman-teman di meja saya ada daftar nama yang hadir di sini ya direksi-direksi saya kira nanti saya.. dari Askrindo Pak Direktur Utama Pak Adrianto Wahyu Adi, Direktur Keuangan Pak Purnomo Sinarhadi.

Ya berdiri, berdiri Pak.

Direktur Operasional Retail Pak Anton Siregar, Direktur teknik M.Safi Zen, oh ya. Direktur Operasional Komersial, Dwi Agus Sumarsono, oh ya tim lengkap berarti ini Pak Dirut.

Dari Jamkrindo, Randi Anto Pak Direktur Utama, Direktur Bisnis Penjaminan Pak Amin Masudi, Direktur SDM Sulis Usdoko, Direktur Keuangan I. Rusdinobono. ‘

Dari Jasindo, Didit M. Priyadi Direktur Keuangan dan PLT Direktur Utama, Direktur Pengembangan Bisnis Pak Sahata Eltobing, Direktur Operasional Riki Tri Wahyudi, Direktur SDM dan Umum Ibu Linggasari Suharso. Saya kira.

Terima kasih semua karena 3.. ya?

DIRUT PT. ASKRINDO (ADRIANTO WAHYU ADI):

Dari Askrindo Kurang satu, Pak Firman Barahima, Direktur Kepatuhan dan SDM.

KETUA RAPAT:

Kepatuhan dan SDM, jadi ada 6 ASKRINDO yah?

Terima kasih saya kira kita mulai dari sektor kanan Pak Sihar Sitorus.

F-PDIP (SIHAR P.H. SITORUS):

Terima kasih Pimpinan dan juga terima kasih kepada rekan-rekan Komisi XI yang saya hormati,

Selamat sore Bapak-bapak dan Ibu sekalian terkhusus dari Direksi Jamkrindo, Jasindo dan Askrindo.

Mungkin ini pertanyaan yang sebenarnya kepada Jasindo, cuma karena saya melihat laporan keuangan karena enggak seragam jadi saya pikir pertanyaannya buat semuanya kalau seragam gitu Pak.

Tadi dari slide nomor berapa ini halamannya ya Jasindo rasio keuangan perusahaan Pak dari ebitda dan juga *cash flow* yang ditampilkan tadi Pak, Saya melihat ada penurunan terlebih-lebih di 2018-2019, mungkin bisa diceritakan latar belakangnya kenapa bisa terjadi seperti ini. Karena ebitda ini kan sifat cash tunai ya karena kita mengurangi depresiasi dan amortisasi. Jadi kira-kira latar belakangnya apa? Mungkin kalau misalnya agak mirip dengan ada surat dari *cash flow, statement of cashflow* dari Jamkrindo dan Askkrindo juga mungkin Kurang lebih pertanyaan sama saya tidak bisa lihat trennya karena nggak ditampilkan, tapi kalau misalnya ada Pak boleh juga Pak di ini kan, di jelasin.

Kemudian tentang realisasi penugasan pemerintah asuransi usaha ternak sapi atau kerbau dan petani padi. Ini ke dapil saya Pak. Kebetulan saya daerah pemilihan saya Sumatera Utara 2, itu termasuk lumbung padi dan juga lumbung kerbau, mungkin itu di mana saja sebaran dari pada penerima atau pemilik polis daripada asuransi tani dan kerbau ini, dan siapa aja apakah ini kelompok gitu Pak karena ini berkaitan dengan pemberdayaan pemberdayaan masyarakat yang menjadi program dari pada kami dan rekan-rekan di Komisi XI juga. Kemudian persyaratannya apa pak? Gitu. Kalau kita ngeliat usaha tani kan dia ini punya cuma 3.000 M2 sawahnya mungkin kecil-kecil dan itu mungkin repot tapi mungkin ada skema lain yang hasil daripada sosialisasi Jasindo misalnya begitu Pak. Kira-kira persyaratannya apa?

Terakhir dari saya Pak terkait dengan posisi investasi perusahaan. Bagian penyertaan ada sekitar 25% dari total investasi yang disertakan di perusahaan berbagai perusahaan yang mungkin *related* bisnisnya dengan Jasindo tentunya. Kira-kira nih target penyertaan ini untuk sinergi bisnis ataukah diversifikasi atau bahkan untuk murni financial *return* pak? Apa objektif daripada pernyataan tersebut?

Yang kedua bagian b dari pertanyaan saya ini seumpamanya Pak saya pemegang polis misalnya gitu pak ya dari suatu perusahaan asuransi terus saya mau pindahkan polis saya ke bapak, bisa itu nggak ya Pak secara aturan atau secara legal atau kemiripan polisnya, misalnya gitu. Apakah dimungkinkan seseorang mengalihkan polisnya ke perusahaan asuransi lainnya.

Itu aja Pak dari saya, terima kasih pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Sihar.

Selanjutnya sebelah kiri pak Rudi Bangun

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.)

Terima Ketua.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang saya hormati Ketua, Anggota dan seluruh hadirin dan juga yang saya hormati di depan kita ada Pak Dirut Jamkrindo, Jasindo, Askrindo para Direksi yang tidak saya sebutkan satu persatu Pak dan seluruh staf yang hadir, mohon maaf.

Ini tadi pertama paparan dari pak Dirut Jasindo, saya hanya ingin menanyakan dan memberi masukan beberapa hal pak. Pertama mengenai pelayanan di asuransi DPR RI karena Jasindo yang menangani yang menang tender berarti apa ya Pak ya. atau ditunjuk? Kalau boleh sedikit interaktif mekanisme yaitu ditunjuk atau menang tender itu kalau kita di DPR ini.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Khusus untuk Jamkesmen dan Jaskestama memang ditunjuk sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Keuangan Pak.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.)

Jadi memang pak saya banyak mengalami pelayanan kesehatan Jasindo saya nilai baik Pak itu. Ada itu namanya siapa ya Mbak Ita atau siap, a yang sering kalau ditelepon sakit, cepat gitu. Maksudnya... servisnya bagus Pimpinan. Nah itu 1 poin boleh... kita harus realitas Pak, kalau baik, baik gitu. Saya sering flu sering apa yah cepet ini. Itu boleh Pak. Itu bagus itu pelayanan staf Bapak itu dan itu harus sering dikasih tahu dan dibina Pak. Supaya kawan-kawan tidak kecewa. Nanti diganti pula staf di DPR, pelayanannya buruk, gitu, begitu Pak Dirut.

Kemudian yang kedua ini tadi Bapak paparkan laba setelah pajak Jasindo di tahun 2018-2019, Kenapa dia turun ya pak ya? laba setelah pajak jadi 200-an gitu. Tapi dari 2015 naik tinggi. 16, masih tinggi, 17-18 mulai turun-turun gitu. Ini apa sebab nya gitu? Apakah.. ya saya berharap tidak ada karena uangnya kepeke untuk beli saham, sahamnya turun, saya tidak berharap seperti yang kawan-kawan lain pak, tapi tolong bapak juga sampaikan ini kenapa gitu.

Terus ada tadi ada yang lain nanti saya tanya deviden tadi. Ada yang belum kebayar devidennya kenapa gitu. Terus saya ingin Bapak Jelaskan yang katanya tadi untuk pembelian saham, saham jenis apa gitu Pak. Jangan amit-amit saham gorengan. Kalau gitu kita pusing pak nanti panja di sini kita undang, Pak Andreas nanti yang nanya juga itu sama Pimpinan.. sama Pak Misbakhun lagi. Satu jam nanti dia Pak, disidik Bapak.

Yang ketiga Pak, asuransi usaha tani tadi, ada sapi atau ada petani yang lain, saya ingin tanya apakah ini bisnis menguntungkan bagi Bapak? Apakah bisnis yang kalau mobil tadi kan kalau nggak penyok nggak kecelakaan itu untung pak, gak di klaim. Kalau ini nanti terus gagal panen, diklaim terus, rugi enggak itu Pak. Itu coba tolong Bapak paparkan semuanya. Jadi pahit manis jangan ada yang ditutupin.

Itu saja dari saya untuk Jasindo Pak.

Kemudian sedikit Pak untuk Jamkrindo ini kayaknya ini lebih lengkap ini dari awal sampai akhir sampai rincian jaminan ke KUR nya sampai PKBLnya sudah lengkap, jadi saya sedikit aja nanya jadinya. Ini devidennya turun pak 40 M ya Pak ya? Pak Rendi ya, Pak Dirut, tinggal sedikit yah pak?

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Betul Pak, jadi deviden ini kita hanya menunggu keputusan dari pemilik kita harus bayar berapa Pak. Jadi makanya untuk yang laba 2019 pun kami belum bisa masukan karena sampai dengan hari ini kita belum mendapat arahan dari pemilik harus membayar berapa persen deviden Pak. Tahun lalu 10% Pak . Betul Pak.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.)

Baik Itu saja pak kalau saya karena bapak sudah lengkap kali jadi ya sudah.

Kemudian Askrido Pak, Pak Dirut ini Pak saya mau tanya tentang juga tidak dibayarkan deviden 2017 Pak, sama 2019. Jadi saya mengira-ngira ya Pak, mudahan salah. Apakah ga dibayar 2017 itu untuk bayar pajak misalnya, ini kan pajaknya kebayar nih, pajak 2017 terbayar tapi dividennya ga kebayarkan, apakah begitu pembukuannya? Itu yang pertama pak.

Kemudian sama Askrido ini kan Bapak buat ini 219 M obligasi 100 atau 1000 ini penyertaan 799 miliar. Ini coba pak pak dirut coba dijelaskan kemana dia gitu, kita beli apa uangnya. Jangan sama seperti yg saya bilang tadi, tahu-tahu keuangan kosong atau drop saham ga bapak jelaskan. Bapak pergantian yang baru akhirnya kita yg capek di panja.

Itu yah pak saya pikir, saya kembalikan ke pimpinan, saya mohon jawabannya.

KETUA RAPAT:

Terima kasih pak Rudi pertanyaan banyak sekali pak Rudi, yah setengah jam sendiri.

Selanjutnya dari kanan Puteri Komarudin.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Puteri Komarudin nggak pakai Adinda Pak, Puteri aja dari Fraksi Partai Golkar daerah pemilihan Jawa Barat 7, meliputi kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta.

Jadi pertanyaan saya yang pertama mungkin pertanyaan yang dipunyai oleh Anggota Komisi XI lainnya, izin Pimpinan dan Anggota Komisi XI lainnya terkait dengan pembentukan *holding* BUMN di bidang asuransi. Jadi bagaimana Askrindo, Jamkrindo dan juga Jasindo menyikapi wacana terkait dengan pembentukan *holding* ini dan sejauh apa kesiapan ketiga perusahaan ini untuk menyikapi hal tersebut dan apakah sudah ada kajian terkait dampaknya kepada keuangan perusahaan Bapak Ibu sekalian. Jadi kalau ada mungkin bisa di-*share* kepada kami karena kami juga sedang dalam proses panja pengawasan industri jasa keuangan. Itu yang pertama

Dan yang kedua adalah tahun ini Pemerintah menambah ruang untuk pembiayaan KUR yang kita tahu menjadi 190 triliun suku bunga juga diturunkan dari 7% menjadi 6%, sehingga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi UMKM itu nantinya. Jadi bagaimana dampak kedua hal tersebut pada kapasitas penjaminan dari Jamkrindo dan juga Askrindo. Dan apakah terdapat prioritas dari segmen ekonomi yang akan dijamin, mengingat kebijakan KUR ini ditujukan khususnya untuk pengembangan sektor produktif.

Dan yang ketiga khusus Jamkrindo untuk seperti yang tadi sudah dipaparkan oleh pak Dirut Jamkrindo ini akan memperbesar bisnis penjaminan KUR dengan membuka pasar baru yang selama ini belum tersentuh. Segmen pasar apa pak yang akan menjadi target dan strategi apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan penjaminan pada segmen kredit KUR itu sendiri?

Yang keempat untuk Askrindo terkait dengan dana pengembangan IT juga sudah dipaparkan kepada kami selama 3 tahun ke depan dengan tujuan untuk mempermudah proses bisnis. Sistem berbasis IT ini kan tadi Askrindo Core Sistem, CRM sama Askrindo internal rating dan pada tahun 2020 ini Askrindo menargetkan perolehan premi sebesar 6,5 triliun. Sejauh apa peran pengembangan IT ini terhadap target pencapaian penerimaan premi dan seberapa besar dampak positif yang kita harapkan terhadap kinerja operasional perusahaan karena nominal yang tadi bisa dibilang juga cukup besar ya pak. Itu untuk Askrindo.

Dan terakhir untuk Jasindo. Jasindo akan memperlakukan perluasan pangsa pasar dengan menerapkan pola bisnis baru dari sebelumnya *product oriented* menjadi *consumer oriented*. Dan tadi juga seperti yang dilakukan akan meningkatkan penetrasi di bidang apa di bidang segmen ritel, di sektor perikanan peternakan maupun peternakan pertanian. Jadi yang ingin saya tanyakan sejauh Apa dampak dari strategi Jasindo tersebut terhadap apa profit dari perusahaan sendiri dan juga Bagaimana strategi Jasindo sendiri untuk menjamin keberlanjutan pola bisnis ini? Sehingga nantinya dapat mencapai target premi yang diharapkan. Karena selain strategi yang bagus kita juga perlu eksekusi yang optimal, sehingga nanti bisa sustain strategi yang sudah bagus ini. ‘

Jadi demikian dari pertanyaan dari saya.

Terima kasih banyak.

Wabillahi taufik wal hidayah

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah

Baik terima kasih. Sebelah kiri itu pak Hidayatillah silahkan.

F-PKS (H. HIDAYATULLAH, S.E.)

Terima kasih pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Pimpinan Komisi XI dan Anggota,

Bapak bapak dan ibu Dewan Direksi Jasindo, Jamkrindo dan Askrindo,

Saya mau lebih spesifik lagi pertanyaan dilontarkan Pak Rudi, kebetulan dibanding perusahaan asuransi sebelumnya dalam placement dananya relatif lebih sedikit di Reksadana dan saham. Nah yang ingin saya tanyakan ada nggak yang sedikit itu terkait dengan saham-saham yang gorengan itu, sekecil apapun, kami perlu penjelasannya walaupun mungkin karena sedikit dia tidak berpengaruh kepada laporan keuangan secara keseluruhan, tapi kami ingin melihat bagaimana pemain-pemain saham itu bisa masuk ke perusahaan-perusahaan terutama yang BUMN. Nanti mohon penjelasannya.

Yang kedua terkait dengan KUR, Askrindo dan Jamkrindo yang menjamin KUR. Apabila terjadi kegagalan di KUR nantikan dibayarkan oleh Askrindo dan Jamkrindo, nah kami perlu datanya berapa yang sudah dibayarkan klaimnya, totalnya karena kita ini kaitannya kepada program pemerintah terkait KUR, kita mau melihat keberhasilan KUR ini berapa persen sebenarnya yang peminjam KUR itu yang gagal lalu dibayarkan jaminannya oleh Askrindo dan Jamkrindo. Karena kalau dari sisi perbankan seolah pinjaman KUR ini nggak ada masalah karena ada bapak-bapak di sini. Begitu bermasalah langsung dibayar oleh Jamkrindo, Askrindo maka NPL di bank bank penyalur KUR jadi ga keliatan. Jadi seolah-olah KUR itu bagus gitu. Nah dengan datangnya Bapak-Bapak ini jadi pengen ngeliat yang nggak bagus ya berarti kan karena dibayar. Jadi kami mohon data-datanya itu.

Yang berikutnya terkait KUR ini begitu itu bapak bayar, yang saya tahu penagihannya itu ada di di bapak-bapak. Gimana penarikannya itu apakah masih bisa ditarik? KUR yang sudah dibayarkan yang tidak mampu diperoleh peserta KUR lalu akhirnya itu diberikan kepada Askrindo, Jamkrindo lalu apakah masih dilakukan penagihan-penagihan. Kalau dilakukan penagihan seberapa besar persentase tertagihnya?

Saya kira 3 pertanyaan itu pimpinan. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam,

Terima kasih.

Selanjutnya pak Heri Gunawan

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN,S.E.):

Terima kasih pimpinan.

**Pimpinan dan kawan-kawan Komisi XI yang saya hormati,
Pak Didit, Pak Randi Anto, Pak Andrianto beserta jajaran yang saya hormati.**

Mungkin ini kali pertama ketiga asuransi milik negara berbicara tentang kinerja di Komisi XI.

Izin sebelumnya saya memperkenalkan diri, saya Heri Gunawan. Saya dari daerah pemilihan Jawa Barat 4 meliputi kota dan kabupaten Sukabumi. Menarik hari ini yang disampaikan oleh Jasindo, Jamkrindo ataupun Askrindo. Ada beberapa catatan mungkin yang pertama sebelumnya Jamkrindo dan Askrindo bapak dan ibu kami di Komisi XI itu dengan latar belakang yang berbeda. Setelah terpilih di 2019 kemarin, latar belakangnya mungkin tidak semuanya tentang Kredit Usaha Rakyat, tidak semuanya mengerti tentang peran Jamkrindo dan Askrindo walaupun pada kenyataan awalnya start awal yang memberikan PMN terkait Jamkrindo dan Askrindo adalah di Komisi VI. Mungkin akan lebih baik pimpinan next ataupun nanti Jamkrindo dan Askrindo khususnya dapat memberikan penjelasan kepada kawan-kawan di Komisi XI terkait masalah pola dan sistem, Kenapa kok ada Jamkrindo, kenapa kok ada Askrindo PMN terkait dengan masalah Kredit Usaha Rakyat seperti itu, itu yang pertama mungkin.

Hal yang kedua yang menarik Bapak dan Ibu, mungkin saya ingin bertanya ketiga asuransi milik negara kita baru-baru ini muncul ke permukaan terkait masalah kasus-kasus yang menimpa asuransi khususnya yang berbicara tentang BUMN asuransi Jasindo. Asuransi Jasindo menjadi perhatian karena dianggap BUMN tapi Asuransi Bumi Putera tidak mendapat perhatian mungkin dianggap bukan BUMN. Nah ini jangan sampai juga orang berpikir terkait masalah asuransi ada di sini walaupun pangsanya berbeda. Mungkin Jasindo yang lebih pas di sana dibanding Askrindo dan Jamkrindo. Kami ingin tahu seberapa besar ini turut berpengaruh dengan pola dan kebijakan bapak ataupun langkah-langkah apa yang akan dilakukan terkait dengan permasalahan ini supaya masalah ini tidak menimpa kepada asuransi bapak bapak yang ada di sini.

Terus yang kedua baru-baru ini ada namanya protokol keenam yang diajukan oleh Kementerian Keuangan terkait masalah dibukanya investasi untuk asuransi sampai 80% dimiliki oleh asing. Saya yakin bapak-bapak yang

ada di sini adalah milik negara, jadi tidak akan tergerus secara lebih dalam begitu. Tapi ...**(rekaman terputus)**... bukan karena kalau kita stay terus begini hanya sebatas penugasan dan penugasan, mungkin berkembangnya agak Kurang nanti untuk bersaing ya.

Hal yg ketiga lihat kode keseluruhannya kami mengapresiasi apa yang di terkait laporan kinerja nya. Hanya mungkin ada beberapa catatan yang kami ingin tahu sampai seberapa besar ataupun seberapa besar sih tingkat pendapatan investasi yang ditempatkan di SBN. Karena SBN ini kalau menurut hemat kami agak sedikit terlalu "kemaruk" begitu tanda kutip. Di tengah Bank Indonesia menurunkan suku bunga 5%, sementara SBN kita di angka 7% lebih, sehingga likuiditas di pasar ini nyaris semuanya ditarik oleh SBN. Mungkin juga penempatan bapak yang ada di sini juga masuk ke dalam SBN. Nah Kami ingin tahu seberapa besar itu?

Hal yang berikut yang ke-4 sedikit aneh dari sedikit catatan bapak-bapak yang ada di sini. Rata-rata pajak yang disetorkan ini semuanya fluktuatif antara 2,5 sampai 7% di sini. Dari performa yang disampaikan oleh Jamkrindo, antara 3,5 sampai 4 sekian persen, antara yang disampaikan oleh Jasindo, Jamkrindo yang 7 dari mulai 7%, 8% turun lagi ke 4%, yang disampaikan oleh Askrindo antara 3% turun sampai ke 2,5%. Yang kami ingin tanyakan adakah ijon pajak terhadap Bapak yang ada di sini gitu? Karena pajak ini tidak tercapai. Mereka terkadang ijon dulu pajak jangan-jangan BUMN kita pun di ijon pajak begitu seperti itu.

Yang berikut terkait masalah Askrindo, ataupun Jamkrindo jujur kami mengapresiasi terkait masalah keterbukaan, bahkan untuk Jamkrindo ada di tempat kami namanya Geopark itu tersentuh oleh PKBL dari Jamkrindo dan ini saya pikir patut untuk di tumbuh kembangkan kembali begitu.

Yang pasti pertama dari Askrindo dan Jamkrindo kami mohon untuk bisa memaparkan Bagaimana pola kerja dan sistem dari penugasan terkait masalah KUR.

Yang kedua masalah Jasindo ini mendukung program pemerintah terkait masalah asuransi usaha tani padi dan asuransi ternak sapi. Bagaimana nih polanya? Karena sama-sama kita ketahui terkait berbicara usaha tani Padi ini datanya beda-beda. Data Bulog data Kementerian Pertanian, data Kementerian Perdagangan semuanya berbeda. Apalagi kalau di sini ditambah ternak sapi. Setahu kami sapi itu di Indonesia hanya sebatas penggemukan rata-rata itu dikirim dari Australia begitu. Jangan sampai ini asuransi yang diberikan nih malah menguntungkan pihak tertentu tanda"nya begitu. Kami ingin tahu sampai sejauh mana pola dan sistem kerjanya begitu. Karena ini dunia yang baik tetapi di satu sisi bisa bermasalah. Jangan sampai permasalahan ini menimpa kepada asuransi unggulan milik negara kita harapan saya seperti itu.

Demikian mungkin, terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Heri masih semangat terus.

Selanjutnya Pak Ecky di sebelah kiri

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM) :

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan

Yang teman-teman dari direksi, jajaran direksi Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo

Sebenarnya beberapa poin pertanyaan sudah di lontarkan oleh teman-teman sebelumnya terkait ya.

Saya ingin fokus saja karena memang sudah ini kali yang kesekian kita rapat rapat-rapat tapi sekarang ada sesuatu yang *urgent* saya tanyakan dan sekarang sedang memang apa menjadi masalah besar di Republik ini ya terkait dengan quality kualitas aset portofolio investasi dari masing-masing perusahaan ini. Dalam pemaparan ini masih belum ada gambaran yang jelas ya selain cuman hanya apa namanya porsinya saja, tapi justru yang kita ingin tahu itu kualitas asetnya seperti apa dari portofolio portsi-porsi tersebut agar kita tahu apa apakah ada resiko sudah ada *underlies loss* di situ cuma belum bisa diakui karena belum dieksekusi. Sebenarnya sudah ada juga memang memiliki pada saat instrumen-instrumen yang investasi yang dilakukan seperti Sinaga reksadana, ada saham, jadi tiap 3 perusahaan ini berbeda-beda persentasinya, tapi kita pengen tahu berapa persen dalam konteks persentase maupun absolut posisi penurunan nilainya, supaya terbuka. Dan sesungguhnya kalau Askrindo dan Jamkrindo relatif (rekaman tidak jelas) sesungguhnya terlalu pengaruh dengan pasar ya kan masih mrnangani terkait dengan KUR yang besarnya yang di *support* dengan PMN. Kalau Jasindo bisa jadi nanti saya gak tahu program-program apa yang memerlukan dalam jangka waktu setahun, 2 tahun, 3 tahun atau mungkin sebulan, dua bulan, tiga bulan harus ada yang *cash out flow* nah kita tidak tahu tuh. Karena biasanya kan keterkejadian masalah ini kalau sudah terjadi hambatan *cash outflow* ketika *do that* jatuh tempo kewajibannya.

Mungkin itu saja. Tolong diperjelas. Ini rapat kan terbuka kan ya. jadi kalau memang ada saham-saham yang atau Reksadana atau apapun instrumen portofolio investasi itu yang beresiko itu disampaikan saja.

Terima kasih pimpinan, termasuk penyertaan tadi sudah ditanyakan juga oleh rekan-rekan sebelumnya.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Oh ya maaf Pimpinan ada satu pertanyaan berikutnya. Ini saya terlupa tadi yang membedakan dengan yang lain terkait dengan aturan prosedural di internal Askrindo, Jamkrindo, Jasindo sendiri terkait aturan penempatan portofolio investasi itu. Sudah ada enggak bakunya dan sudah direview belum oleh otoritas ya oleh OJK dan juga otoritas lainnya begitu termasuk shareholder. Sudah ada baku belum? Kalau baku tolong dipaparkan, kalau

belum ada ya belum. Kemudian kalau pun sudah baku nanti ingin tahu sedalam apa sesungguhnya dalam menilai sebuah proses penempatan. Apa saja yang dinilai dan segala macamnya. Di sini banyak temen-temen yang paham terkait dengan investasi. Termasuk apakah menggunakan pihak ketiga di dalam apa melakukan penilaian prosesi untuk melakukan sebuah penempatan portofolio investasi tersebut. Itu poin kedua yang saya rasa belum ditanyakan sama temen-temen mudah-mudahan sebagai pengayaan kita bersama.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Ecky. Ini pertanyaan khas akuntan. Jadi audit forensik nya terus jalan gitu.

Sebelah kanan Pak Bu Anis, Monggo.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.):

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Pak Direktur Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo dan para jajarannya.

Saya Anis Byarwati dari Fraksi PKS Dapil DKI Jakarta 1, Jakarta Timur.

Ini saya bertanya dulu kepada Bapak dari Askrindo tentang tagihan IJP KUR yang dikategorikan masuk ke dalam kelompok asersi ya pak. Tagihan IJP KUR yang dikatakan masuk dalam kelompok asersi sampai dengan 30 Juni 2018 itu ada sebesar 85,3 M. Betul Pak ya datanya ada di sudah masuk di media. Tagihan IJP terdiri dari tagihan IJP KUR atas penjaminan KUR linkage sebesar 74,7 M. Kemudian IJPKUR yang disebabkan oleh data KTP dan alamat debitur yang tidak jelas sebesar 10,5 M. Nah hasil pembahasan data IJP KUR yang masuk dalam kelompok asersi totalnya sebesar 85,3 M berisiko kadaluarsa Masa penjaminannya dan berpotensi tidak dibayar oleh pemerintah. Nah pertanyaannya bagaimana bapak bisa menjelaskan terkait permasalahan tersebut dimana Askrindo berisiko menanggung kerugian sebesar 85,3 M karena kadaluarsa dan masa penjaminan kadaluarsa dan tidak bisa dibayar oleh pemerintah. Itu yg pertama.

Kemudia yang kedua pada tanggal 15 Maret 2018 Askrindo dan Jamkrindo menandatangani MOU terkait penjamin resiko kredit macet KUR terhadap bank yang menyalurkan KUR. Askrindo, Jamkrindo melakukan sharing terkait dengan penjaminan risiko kredit KUR itu. Nah pertanyaannya apa dan bagaimana manfaat kerjasama tersebut dalam kaitannya dengan penjaminan kredit KUR dan value proposition seperti apa yang Askrindo dan Jamkrindo harapkan di dalam hal ini?

Kemudian yang ketiga, saya bertanya tentang Renstra, rencana strategis apa yang bisa dilakukan oleh Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo untuk

ketiga ini dalam perannya berkontribusi dalam sektor riil dan peningkatan pertumbuhan ekonomi termasuk strategi dalam menghadapi pendapatan ekonomi? Jadi peran ketiga badan ini di dalam peningkatan ekonomi kita yang kita tahu bahwa seluruh dunia melambat, termasuk Indonesia juga melambat peran ketiga asuransi ini apa?

Kemudian yang ke-4 tadi saya tertarik bahwa jaminan pembiayaan Askrindo syariah tadi anak perusahaan dari PT Askrindo ini mencatat pertumbuhan keuangan yang signifikan di Kuartal III 2019 tadi prestasi bapak. Askrindo Syariah membukukan laba sebesar 26,17 M atau naiknya fantastis 85,86% dibanding akhir tahun 2016 yang 14,8 M. Jamkrindo juga telah memiliki unit usaha Syariah, PT penjaminan Jamkrindo syariah yang mencatatkan kinerja keuangan dan penjaminan yang positif di tahun 2019. Volume penjaminan senilai 28,7 triliun yang apabila dikomparasi dengan tahun sebelumnya. Angka jaminan yang dicapai perusahaan meningkat pada 2018 volume penjaminan dibukukan 21,35 T. Tidak hanya kinerja penjaminan jaminan Syariah juga mengalami pertumbuhan laba 2019 sebesar 36,75 M. 2018 laba dicatatkan perusahaan sebesar 22,5 M, total aset 1,058 T. Ya Jadi ini menurut saya ini prestasi yang luar biasa. Di tahun 2020 Jasindo Syariah menargetkan pendapatan 200 M dengan laba 17 M begitu ya Pak ya ini luar biasa.

Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo ini harus memiliki strategi implementatif dengan memaksimalkan potensi pasar penyebaran Syariah di tanah air. Saya sangat tertarik dengan bagaimana ketiga asuransi ini memiliki unit usaha Syariah ini meningkatkan potensi dari pasar penjaminan syariah. Dengan melihat prospek dan kepercayaan dari stakeholder bagaimana perencanaan strategi Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo untuk misi pengembangan usaha unit syariah ke depan? Karena ini luar biasa sekali pencapaiannya.

Kemudian yang kelima, ini Jamkrindo ya tentang Bank Artha Graha. Bank Artha Graha melakukan klaim kepada Jamkrindo terkait dengan kredit KUR yang disalurkan oleh bank Artha Graha mengalami NPL gross 4,92% akibat macet mengembaliannya oleh nasabah KUR. Berdasarkan laporan keuangan total kredit Bank Artha Graha sampai dengan bulan Juni 2019 sebesar 15,29 triliun. Sedangkan informasi Kemenko perekonomian di media Bank telah menyalurkan *outstanding* KUR 1,25 triliun pada dari bulan Agustus sampai dengan September 2019 dengan NPL 480,27 M. Berdasarkan peraturan menteri Nomor 4 Tahun 2015 mengenai pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Mikro pada bab 2 pada poin nomor 2 mengenai besaran penjaminan, maka Jamkrindo diwajibkan menjamin sebesar 70% dari total pembayaran. Berapa sebenarnya nilai klaim di Artha Graha yang diselesaikan oleh Jamkrindo?, saya bertanya kepada bapak berapa sebenarnya naik klaim dari Artha Graha yg diurus oleh Jamkrindo. Kemudian Apa komentar Jamkrindo atas klaim ini dan upaya apa yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadiannya ini sehingga tidak terulang di kemudian hari.

Nah kemudian yang terakhir, ini tadi juga sudah disinggung oleh teman-teman ya tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi BUMN terkait asuransi sedang dalam keadaan tidak kondusif dengan adanya kasus Jiwasraya, Bumiputera dan Asabri, nah Bagaimana evaluasi perusahaan yang dilakukan oleh Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo bercermin dari kasus yang terjadi pada

perusahaan yang gagal bayar tersebut. Langkah konkret apa yang sudah dilakukan mengantisipasi kejadian yang sama, kemudian apa saja yang dilakukan oleh Manajemen perusahaan untuk menjaga kepercayaan dan meyakinkan nasabah bahwa perusahaan akan tetap *fight* untuk memenuhi kewajiban nasabah.

Demikian Pak, cukup banyak pertanyaan mudah-mudahan bisa dijawab.

Dan yang terakhir khusus untuk Jasindo, ini terkait dengan saya ungkapkan di sini saja iya proses DPR kan pakai Jasindo ya pak, itu berlaku mulai kita dilantik 1 Oktober walaupun kartunya belum jadi. Iya walaupun waktu 1 Oktober kartunya belum jadi maksudnya. Nah anak saya dirawat tanggal 29 Oktober, keluar 31 Oktober tidak di cover oleh Jasindo. Sudah diurus oleh.. ini bertentangan pengalamannya Pak siapa tadi, Pak Rudi. Jadi anak saya dirawat di RS Premier 29 Oktober, keluar 30 Oktober, sudah diurus bahkan melalui BURT, tidak dicover. Jawabannya tidak enak sekali gitu. Ini apa dirawat pada saat kartu belum jadi, jadi tidak bisa dicover gitu. Bagaimana ini pak?

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):

Nggak boleh terjadi itu.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.):

Betul, anak saya dirawat 29 Oktober sampai 31 Oktober. Keluar jawaban tertulis dari Jasindo bahwa tidak bisa karena kartunya belum jadi. Jadi mohon ini bagaimana Bapak ya di saat di tengah prestasi yang sangat luar biasa ini mohon dijawab.

Terima kasih Pak.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih Bu Anis, saya kira sangat banyak sekali tadi.
Selanjutnya yang terhormat Ibu Ela.

F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.I.):

Terima kasih.

**Pimpinan yang kami hormati juga para Anggota Komisi XI
Para Dirut dari Jasindo, Askrindo dan Jamkrindo beserta jajaran**

Perkenalkan saya Ella Suryamah dari PKB, Nomor Anggota 8 Dapil Lampung 2.

Tadi memang baru menyaksikan presentasi dari 3 BUMN yang ada di depan langsung ke titik asset dan juga angka-angka yang memang menjadi titik tolak Komisi XI. Tapi di luar itu pertama saya catatannya terhadap Jasindo sudah mendapat penugasan Apalagi selain tadi untuk pegawai pemerintah ada untuk petani dan juga peternak, penugasan dari pemerintah terkait dengan tetapi tadi dijelaskan bahwa premi asuransi nya hampir 80% juga di bawah atau di ini Pemerintah, dicover pemerintah. Nah itu mungkin ya barangkali pola yang dilakukan itu seperti apa? Karena memang keluhan dari petani barangkali dengan pola penjaminan atau pola yang dilakukan pembayaran di luar yang pemerintah untuk bisa kami sosialisasikan juga kepada para petani. Karena memang banyak gagal panen yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan atau perekonomian di tingkat petani, itu juga polanya seperti apa? Karena beberapa Gapoktan dan juga yang memang *leading* dibidangnya ditanya tentang Jasindo untuk pertanian malah belum paham. Sementara mereka pada mengeluhkan gagal panen. Nah itu juga mungkin perlu literasi keuangan atau sosialisasi terkait dengan Asuransi petani yang di cover oleh Jasindo sebagai bentuk penugasan dari pemerintah itu sangat penting sekali Pak karena memang ini adalah penugasan dari pemerintah terkait pengembangan asuransi untuk petani dan peternak oleh Jasindo.

Yang kedua karena tadi dari Askrindo, Jamkrindo juga mendapatkan PMN dari pemerintah mungkin ada *success story* yang memang itu bisa menjadi jadikan referensi bahwa PMN harus tetap dilakukan atau menjadi perhatian. Nah ini tadi belum dijelaskan mungkin ada *success story* atau barangkali terkait dengan penjaminan yang kredit gagal atau gagal kredit macet terkait dengan penjaminan KUR yang ada di tingkat atau di Askrindo dan Jamkrindo.

Yang selanjutnya satu lagi inovasi yang dilakukan ada kerjasama dengan beberapa Bimtek eh Fintech saya lihat bila saya lihat itu polanya seperti apa? karena kalau Himbara kan melakukan dengan sendiri kalau Jamkrindo, Askrindo itukan dilakukannya dengan proses kerjasama dengan perusahaan fintech karena memang yang menjamur hari ini fintech nya juga yang memang sudah apa terjamin atau memang hanya sembarang Bagaimana sistem itu ada dan juga bisa di kerja dikerjasamakan dengan Askrindo atau Jamkrindo.

Terima kasih, mungkin itu.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Selanjutnya sebelah kanan Pak Misbakhun

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):

Makasih,

Pak Ketua dan Pimpinan rapat yang saya hormati,

Anggota Komisi XI yang hormati

Para Dirut dan Direksi Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo yang saya hormati

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua

Saya ingin mengucapkan terima kasih Pak bahwa bahan-bahan rapatnya sudah dikirimkan sejak awal. Ini menunjukkan bahwa ada keseriusan yang sangat mendalam dari asuransi yang kita undang di Komisi XI ini.

Tadi ada yang menarik yang disampaikan oleh rekan saya Pak Heri Pak soal PMN di BUMN Askrindo dan Jamkrindo, Jasindo tadi ini. Saya ini nggak ngerti apa-apa Pak karena apa Komisi XI ini tiba-tiba dapatnya bahwa semua orang ini dikasi PMN. Jadi saya ini kepingin belajar juga perlu dijelaskan sama Bapak-Bapak soal asuransi ini Komisi XI ini nggak ngerti kita ini pak, nggak ngerti kita kenapa dapat PMN itu loh. Karena apa? Yang ngerti nih kayaknya Komisi VI aja itu, jadi Komisi XI gak ngerti jadi butuh penjelasan yang lebih mendalam soal ini.

Gini pak kalau dilihat dari bisnis modelnya apa yang disampaikan oleh Bapak-Bapak tadi itu kan semua yang Askrindo, Jamkrindo paling besar itu kan pendapatan itu kan berasal dari negara semua Pak, penugasan semuanya hampir. Askrindo, Jamkrindo urusannya KUR, kalau Jasindo kemudian yang berkaitan juga dengan proyek-proyek di BUMN kemudian terjadi sudah dapat penugasan baru dibidang masalah gagal panen dan kemudian masalah peternakan. Nah semuanya ini kan dari negara. Kemudian ketika Bapak mendapat modal juga dari negara, dan ini *privilage* yang luar biasa Pak, *privilage* yang sangat luar biasa di saat kompetisi yang begitu kuat. Nah tinggal kemudian Bagaimana bapak-bapak ini amanah dan kemudian menjadi sangat profesional dalam mengelola ini. Karena apa? Tidak gampang Pak itu kalau orang-orang swasta misalnya para eksekutif-eksekutif profesional di *private sector* setengah mati untuk meyakinkan para pemegang saham supaya menanam anu menambah modal dan sebagainya atau masuk ke suatu sektor. Sedangkan Bapak ini kan sektornya sudah sangat khusus, diberi fasilitas oleh negara dan modal kewenangan negara bapak bisa meng-itinerary mendapatkan penghasilan yang luar biasa, sangat captive. Nah dalam situasi yang seperti ini pak kalau saya lihat tadi misalnya contoh sederhananya returnnya Askrindo gitu kan, *return* kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan dari sisi baik dari sisi misalnya fluktuatif lah kalau saya mengatakan tidak fluktuatif ada 8,7 kemudian 5,6 dan sebagainya. Lah dalam situasi yang seperti ini Pak, dalam situasi yang seperti ini baik dari sisi keuntungan dan sebagainya mengelola menjadi sangat penting, manajemen menjadi sangat penting. Saya tidak tahu karena bagaimanapun juga kami

adalah bagian dari pemerintah apa yang diputuskan oleh pemerintah itu akan menjadi sebuah *policy* yang harus kami berikan dukungan, tapi in-detail kami juga harus tahu secara mendalam bagaimana kemudian BUMN ini dikelola.

Saya ingin tahu pak sebagai kebetulan mitra kerja Komisi XI ini ada Otoritas Jasa Keuangan, kita ingin tahu selama ini seberapa besar manfaat OJK ini untuk Bapak dalam melakukan pengawasan. Karena Bapak kan juga dipungut oleh OJK. Apakah selama ini Bapak merasa dibimbing, dibina atau dibinasakan? Seberapa besar manfaat otoritas ini? Dan ini menjadi sangat penting bagi kita karena kita juga ingin tahu kondisi sektor asuransi ini seperti apa. Salah satu rapat kita dengan Askrindo, Jamkrindo jadi kita ingin tahu kondisi market itu seperti apa mengalami kontraksi atau dalam situasi seperti apa. Saya yakin Bapak tidak mengalami karena tugas-tugas Bapak ini akan sangat captive, sangat segmentif dan dapatnya dari negara itu. Sesulit apapun karena shareholdernya adalah negara, Bapak akan itu.

Kemudian berikutnya Saya ingin tahu Pak respon Bapak ketika pemerintah melakukan upaya holdingisasi asuransi ini. Holdingisasi asuransi ini *policy* ini kalau menurut Bapak, saya tidak ingin Bapak menilai atasan bapak, tidak. Apakah memang dibutuhkan oleh asuransi pemerintah melakukan holdingisasi ini? Karena kalau melihat tadi kan masing-masing mempunyai segmentasi yang berbeda. Holdingisasi ini dalam rangka mengatur Strategi apa? Nah Apakah Kemudian Bapak yang menjadi nanti bapak akan dimasukkan dalam satu holding di Bahana nanti akan seperti apa. Kita ingin tahu suara hati bawah ini sebenarnya seperti apa sebagai yang operating Companynya itu kan. Nanti ada investment.. ada holding company nya tapi kan ada operatingnya, ada cangkangnya.

Kemudian yang terakhir saya ingin mengenai aset investasi, aset investasi mungkin hampir sama dengan Pak Edy ini sekarang lagi mewaspadai aset investasi yang dilakukan oleh BUMN. Karena apa? Karena berkeliaran *fund-fund manager* di luar itu Pak merasa bahwa uangnya BUMN itu gampang, gampang diajak Kongkalikong, di ajak Hanky Panky kemudian duitnya ditanamkan di investasi-investasi yang mempunyai *return* yang tinggi tapi risiko yang tinggi juga. Risiko yang tinggi. Misalnya contoh Pak kalau saya lihat misalnya reksadana yang seperti yang bapak punya, ini reksadana yang seperti apa? Saat ini banyak reksadana yang mengalami penurunan nilai aset bersih mereka karena sedang mengalami gejolak di apalagi reksadana-reksadana saham. Kemudian obligasi siapa kalau obligasi korporasinya pemerintah berarti ini kan ibaratnya duit BUMN lari lagi ke BUMN, Bapak cuma dikasih uang bunganya saja dan ini kan berarti apa, apakah kemudian uang yang Bapak tanamkan di obligasi ini tentunya kita kan tidak bisa memisahkan Pak kalau sudah menjadi *cash flow* di bapak-bapak perhatikan uangnya negara masuk lagi ke negara dan saling topang-menopang kan ini kan.

Kemudian mengenai penyertaan, nah saya ingin tahu penyertaan ini penyertaan ke anak usaha atau seperti apa ini dan dalam rangka apa kaitannya anak usaha ini? Jangan sampai Pak prinsip dasarnya kita membentuk BUMN itu kan pasal 33, *cabang-cabang yang penting bagi negara dan menguasai hidup hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara dan diselenggarakan dengan untuk kemakmuran rakyat*. Jangan sampai Pak kemudian negara memungut pajak dari rakyat termasuk saingan bapak ya termasuk dari bapak yaitu perusahaan asuransi kemudian disetor disebut menjadi modal kepada

bapak-bapak, diminta negara bersaing dengan rakyatnya. Teorinya kan begitu Pak. Bayangkan perusahaan-perusahaan asuransi itu pak oleh negara dipungut pajak nya dimasukkan APBN, kemudian negara memasukkan ke Bapak disuruh bersaing Bapak dengan mereka, itu masalah penjaminan dan sebagainya. Lah ini saya ingin memastikan bahwa penyertaan-penyertaan di anak perusahaan itu tidak membuat kemudian BUMN itu menggurita dan kemudian semua sektor itu dikuasai oleh BUMN dan kemudian rakyat partisipasinya apa terbatas. Karena apa? Bagaimanapun juga kalau negara bersaing dengan rakyatnya tidak akan pernah ada yang bisa menang melawan negara Pak.

Kemudian yang agak teknik sedikit Jasindo Pak mengenai gagal panen dan ternak tadi Pak, saya ingin tahu Pak selama ini apakah sudah ada pernah ada klaim terkait dengan realisasi mandat yang diberikan kepada bapak soal itu? Saya kepingin tahu Pak hasil panennya di mana apalagi ini kan sekarang makin masif saya lihat sekitar sampai satu juta hektar. Ini proyek sebenarnya sangat bagus, sangat bagus dan sangat berpihak kepada rakyat. Tapi kita ingin tahu pelaksanaannya pelaksanaan mandatory ini seperti apa teknikalnya. Siapa rakyat yang akan mendapat *coverage cover*, di cover asuransinya, seperti apa bentuknya yang masuk kategori gagal panen itu seperti apa dan skema bisnisnya seperti apa? Ini supaya apa program ini kalau memang baik memang bagus dan butuh PMN lebih kuat ya kalau kita perlu kita kuatkan Pak karena ini sangat bermanfaat sekali bagi rakyat kita. Karena basis rakyat kita ini negara kita adalah negara agriculture, negara pertanian. Kalau perlu diperkuat kepada mana Pak perikanan, tambak yang seperti itu kan mereka akan sering mengalami situasi-situasi alam yang tidak bisa diprediksi perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi dan mereka gagal melakukan itu. Kan ini bagian dari investasi di sektor pertanian yang dilakukan oleh rakyat.

Itu saja Pak, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Pak Misbakhun tepat waktu saya kira, 15 menit ya.
Selanjutnya Mba Vera ini sudah tidak sabar.

F-PD (Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si.):

Makasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo dan jajarannya.

Tadi teman-teman sudah menyatakan mengenai Penyertaan Modal Negara. Di dalam Undang-Undang Nomor 3 kalau tidak salah Tahun 2016 tentang Penyertaan Modal Negara, uang penjaminan usaha penjaminan bawah di dalam undang-undang tersebut secara terang disampaikan bahwa menunjang kebijakan pemerintah terutama dalam rangka mendorong kemandirian usaha dan pemberdayaan dunia usaha. Dan juga ada beberapa kalimat meningkatkan akses bagi dunia usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah serta koperasi dan usaha prospektif lainnya sebagai sumber pembiayaan. Tentunya kita tahu ini adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan pembiayaan terciptanya iklim usaha yang sehat dan kondusif. Tentunya saya ingin bertanya kepada Askrido, Jamkrindo dan Jasindo Apakah ketiga perusahaan tersebut Jasindo, Jamkrindo dan Askrido sudah bisa mencapai tujuan penjaminan tersebut? Karena kami ya memang kami di Komisi XI tidak tahu apa-apa kami buta terhadap Penyertaan Modal Negara jadi kami ingin mendapatkan penjelasan. Karena selama ini kan Jasindo, Jamkrindo itu ke Komisi VI, tapi Bapak perlu ketahui untuk Penyertaan Modal Negara periode 2019-2024 sudah menjadi keputusan di Komisi XI, namun tidak menutup kemungkinan Apabila ada hal-hal teknis yang tidak atau ada perubahan *road map* dari terhadap penyampaian ketika ingin mendapatkan Penyertaan Modal Negara itu merubah struktur atau *roadmap* nya Kami punya hak konstitusi bisa kami bintang. Jadi itu sebagai catatan. Walaupun Komisi VI pada anggaran 2020-2021 itu akan di Komisi XI dan selanjutnya dan kami minta penjelasan tersebut.

Dalam memenuhi terhadap beberapa undang-undang yang disampaikan oleh saya di awal mengenai menunjang kebijakan pemerintah dan lain-lain nya kami ingin mendapatkan penjelasan mengenai PMN yang sudah diberikan oleh pemerintah, berapa kontribusi pemerintah mendapatkan deviden, berapa pajaknya, ini saya tidak mendapatkan informasi yang detail mengenai hal tersebut di dalam pemaparan bapak-bapak. Jadi mohon itu disampaikan. Ini adalah rapat yang akan kita minta kembali nanti mungkin satu persatu akan kami tanyakan secara detail berkaitan dengan *roadmap* ataupun APB.. eh Penyertaan Modal Negara yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Jadi kan kalau tadi Pak Misbakhun mengatakan bahwa bapak-bapak ini sangat mudah mendapatkan pembiayaan, ini adalah program mandatory, ini adalah captive market dan ini adalah sudah menjadi mandat dari pemerintah dan ini adalah program asuransi Askrido, Jamkrindo dan Jasindo ini adalah bisnis as usual. Tidak seperti asuransi-asuransi swasta mereka berinovasi dan mereka memberikan pertanggungjawabkan dan bisa memberikan.. dengan cara bagaimana mereka bisa meyakinkan pemegang saham nya demi apa yang mereka lakukan setiap rupiah. Nah ini kami sebagai stakeholder tentunya di dalam forum ini kami ingin menanyakan mengenai hal-hal tersebut mengenai Penyertaan Modal Negara secara *roadmap*nya. Jangan sampai kami ketika dengan Kementerian Keuangan pada 1 bulan, 3 minggu lalu tiba-tiba datang 74 triliun kami tidak tahu apa-apa dan kami ingin menanyakan karena sudah dibahas di Komisi VI. Tentunya Komisi XI adalah pemegang kami dan kami juga Mitra Komisi XI adalah Kementerian Keuangan, kami ingin mendapatkan informasi tersebut. Nanti kita akan tanyakan di dalam rapat berikutnya. Itu yang ingin saya tanyakan.

Tentunya berkaitan dengan Askrindo di dalam laporan Bapak ini ada 21,3 triliun terdapat ekuitas yang dapat distribusikan sebesar 11 triliun. Ini ada rencana pemerintah ingin melakukan penggabungan BUMN-BUMN asuransi itu terkait dengan Jiwasraya, holdingisasi yang disampaikan oleh rekan-rekan sebelumnya. Kita tahu bagaimana pendapat Bapak ketika sejumlah ekuitas tersebut digunakan untuk membantu Jiwasraya. Itu yang harus kita dan skemanya sudah sudah dibicarakan dengan pemerintah sejauh mana, karena kami belum mendapatkan informasi tersebut dari Kementerian terkait karena memang Komisi XI tidak membidangin di BUMN tetapi kami bisa menanyakan langsung kepada bapak-bapak sebagai direksi di sini.

Dan ingin kami kami akan dalam di dalam Panja tentunya ingin mengetahui bagaimana skema pemerintah dalam penyelamatan Jiwasraya pada saat itu hanya dari Kementerian Keuangan rencana dari dari Menteri BUMN akan melakukan holdingisasi terhadap beberapa perusahaan asuransi untuk menyelamatkan Jiwasraya. Saya ingin mendapatkan informasi ataupun secara walaupun masih belum Tapi bagaimana langkah-langkah antisipasi yang Bapak ingin yang Bapak sudah tentunya kan sudah ada *planningnya* seperti apa.

Dan kami tentunya bapak-bapak sudah tahu bahwa kami Fraksi Partai Demokrat, saya Fraksi Demokrat ingin mendapatkan informasi tersebut mengenai skema penyelesaian terhadap gagal bayar kalau memang itu nanti akhirnya dibebankan kepada Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo ketika terjadinya penggabungan BUMN Holdingisasi.

Dan pertanyaan saya mengenai satu lagi saya ingin menanyakan mengenai bahwa di dalam POJK itu harus berlakunya mengenai adanya tanggal 28 Desember lalu perlu dibuatnya adanya 1 direktur kepatuhan. Saya tanya bapak-bapak di sini sudah ada direktur kepatuhannya belum? Askrindo Jamkrindo dan Jasindo. Sudah ada ya pak? Sudah diangkat? Sudah ya. Jasindo sudah ya? oke kalau sudah. Enggak maksud saya Saya ingin menanyakan ini kan sesuai dengan peraturan POJK sudah harus ada. Kalau memang belum ada Saya ingin tanyakan, tapi kalau sudah ada ya *alhamdulillah*. Tentunya kita ingin tahu bahwa bagaimana nanti kedepannya comply atau ke terhadap kepatuhan POJK tersebut.

Kalau tadi pak Misbakhun mengatakan aktivitas OJK itu seperti apa ada pembinaan atau ingin dibinasakan misalnya nah ini kita ingin menanyakan **..(rekaman terputus)..** jika nanti mungkin disampaikan secara tertulis setiap Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo kami ingin mendapatkan informasinya Tahun Anggaran 2020, 19 dan 3 tahun terakhir kalau bisa Pak, 3 tahun terakhir untuk POJK.

Dan yang terakhir mengenai resi gudang kita tahu ada PP 2016 Pak bahwa pelaksanaan sistem resi gudang ini sampai saat ini masih terkendala dengan Penyertaan Modal Negara tentunya kita ingin tahu strategi dari Jamkrindo selanjutnya menjadi lembaga pelaksanaan penjaminan sistem resi gudang untuk membantu para petani melalui instrumen resi gudang. Bagaimana kesiapannya?

Saya berterima kasih kepada Jasindo bahwa memang ada penjaminan untuk para petani. Kebetulan memang Dapil saya sama dengan Ibu Puteri di Kabupaten Karawang yaitu sebagai lembaga sebagai lumbung padi nasional ketahanan makanan pangan apa yang beras kita makan di Papua itu dari

Karawang, betul itu dia surplus. Namun ketika terjadi banjir yang lalu Pak itu Kurang lebih ada 50.000 hektar yang tenggelam sawahnya ya karena seperti itu. Jadi intinya yg saya tanyakan Bagaimana mekanisme penjaminan ataupun asuransi yang dilakukan yang diberikan kepada para petani. Karena petani itu Gapoktan-gapoktan menanyakan kepada saya. Dan mereka itu bahkan ketika mereka ingin mendapatkan kembali KUR itu memang bukan domain bapak tapi ini sebagai informasi mereka dipersulit. Namun mereka harus berpikir bagaimana gagal panen, tapi mereka harus mengembalikan. Nah ini harus jelas Pak kepada siapa asuransi jaminan atau asuransi kepada petani. Apakah petani yang mana? Siapa yang mendapatkan dan bagaimana mekanismenya? Saya ingin mendapatkan informasi tersebut. Para Gapoktan bertemu dengan saya pada saat banjir lalu mereka sudah mengatakan bahwa kami gagal panen untuk 2 kali jadi kami harus menunggu lagi tahun depan dan ini yang gagal panen ini kami harus membayar. Nah ini bagaimana Pak. Padahal mereka itu kan membayar premi terhadap asuransi yang 7%, ada juga premi ya sekarang pemerintah sudah menurunkan 6% bunganya Kurang lebih seperti itu. Nah saya ingin mendapatkan informasi tersebut.

Itu satu mungkin dari saya yang ingin saya tanyakan.

Namun satu lagi pak mengenai Askrindo ini saya lihat ada yang agak menarik saham reksadana obligasinya itu untuk reksadana dan 2,014 triliun dan obligasi 2,5 triliun. Tolong bapak sebutkan reksadananya apa saja Pak? Terutama nama sahamnya dan manajer investasinya apakah terkait dengan Asabri dan Jiwasraya? Kita harus tanya ini jangan sampai nanti tiba-tiba 3 tahun kembali bapak ke sini datang ini akan terjadi seperti kasus Jiwasraya. Sebelum ini terjadi jangan sampai ini kita harus menghindari, kami mengingatkan kepada bapak sampaikan kepada kami Reksadana ini *blue chip* atau saham apa ini jangan yang ada ada Arwana lagi di sini. Ini ini harus hati-hati Pak *placement* yang Bapak karena ini uang negara Bapak mendapatkan mandatory yang sudah seperti itu dari pemerintah, bayangkan KUR itu 140 triliun, berapa asuransinya di situ kan bapak yang mengelola semua. Ini kan sudah menjadi program bisnis *as usual*. Jangan sampai kita kelimpahan mandat dari pemerintah mendapatkan dananya dan uang itu secara gegabah di dilakukan *placement* yang tidak sesuai dengan aturan. Makanya kami tadi kan teman-teman mengatakan belum pernah memanggil Askrindo, Jamkrindo dan Jasindo terkait mengenai isu-isu Jiwasraya ataupun asuransi yang saat ini kita yang sedang bermasalah dan Asabri. Kami mengingatkan bapak hati-hati dalam berinvestasi dan kami minta data-datanya terhadap *placement* Bapak lakukan terhadap investasi, manajer investasi juga kami harus minta.

Itu saja dari saya. Terimakasih. Nanti datanya tertulis aja Pak kalau memang mau disampaikan bisa tertutup juga kita minta maaf untuk tertutup apa Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih mbak Vera.

Saya kira semangat Pak kalau beliau selalu gitu apalagi di daerah Karawang daerah tani kan lumbung padi.

Selanjutnya Pak Fauzi.

F-P. NASDEM (FAUZI H. AMRO, M.Si):

Terima kasih Pak Fathan.

Terakhir ya saya Pak? (Andreas) Oh Pak Andreas terakhir. Oh iya. Kirain saya terakhir terus langsung doa maksudnya.

Saya karena terakhir-terakhir ini biasanya kita udah siapkan beberapa pertanyaan diambil Pak oleh kawan-kawan sebelumnya karena mirip-mirip atau sama, sama dengan seperti itu. Tadi sebelum dengan Pak Dirut Jasindo, Jamkrindo dan Askrindo tadi kita dengan gabungan asosiasi, asuransi umum dan asuransi jiwa Pak. Kita banyak bercerita tadi ada Pak Bambang, ada Pak Dadang dan Pak Budi mereka juga berlatar belakang asuransi. Kita juga mengingatkan kembali bahwa pertama peran OJK dengan 2 POJKnya jangan sampai investasi reksadana maupun ke saham melanggar seperti itu. Nah digambarkan juga kawan-kawan tadi menjelaskan bahwa prinsipnya kita mengacu pada POJK dan aturan OJK seperti itu. Apalagi seluruh asuransi ini rata-rata dipungut oleh OJK.

Pertama Saya pengen ke Jasindo pak, kebetulan juga saya di BURT berberapa berdiskusi di *cashflow* bapak itu setiap tahun mulai dari tahun 2015 sampai 19 itu kas dan setara kas pada akhir tahun Pak itu Kurang lebih ada uang 1,1 Triliun terus sampai 1,3 Triliun Pak. Pertanyaan kita uang itu untuk apa? Itu penggunaannya untuk apa? Untuk menjadi pembukuan berikutnya atau untuk apa kira-kira seperti itu Pak. Itu yang pertama.

Yang kedua juga menyangkut asuransi kawan-kawan dewan 575 Anggota Dewan ini kan Jasindo termasuk Pak Fathan berapa kali berobat itu Jasindo. Saya bukan menyalahkan pribadi memang problem kawan-kawan itu Pak permasalahannya itu dia pengen berangkat berobat keluar Pak, yang banyak bertanya tetapi ada aturan dari Menteri Keuangan. Nah saya pengen tahu aturannya seperti apa kira-kira seperti itu Pak karena sistemnya penunjukan bukan tender seperti itu. nah tolong ini di kasi ke kita kalau memang ada peluang untuk berobat penyakit-penyakit tertentu kayak Puteri misalnya kayak gitu kan, boleh seperti itu Pak boleh batasannya seperti apa kira-kira Pak Dirut.

Yang ketiga dari ke tentang inovasi siapa sistem asuransi sistem inovasi asuransi pertanian. Eh saya memahami kawan-kawan pertanyaan kawan-kawan Pak juga petanya Pak. Peta untuk gagal panen baik pun bergantian pada sapi dan kerbau itu seperti apa Pak dan berapa slot anggaran untuk preminya gitu loh Pak dan berapa hektar dan berapa ekor kira-kira seperti itu? Apakah ini bekerja sama dengan Kementerian Pertanian atau memang Jasindo memetakan sendiri. Ini kan menjadi pertanyaan Ibu Vera yang Dapil Karawang hampir 50.000 hektar gagal panen.

Dan untuk Askrindo Bapak menargetkan laba premi Kurang lebih 6,5 triliun di tahun ini, kira-kira mengalami pertumbuhan 16%. Pertanyaan saya Pak ada temuan BPK. Temuan BPK itu per tanggal 13 November 2018 tentang Askrindo ada Kurang lebih 44 triliun (rekaman tidak jelas) betul dong oh 44 miliar *Sorry* 44 miliar Oh sudah lebih dari 1 tahun Pak nilai utang klaimnya. Nah ini progresnya seperti apa khusus ke Askrindo.

Kira-kira seperti itu Pak beberapa pertanyaan saya tentang OJK tadi juga sudah ditanyakan dan yang terbaru temuan BPK itu Pak, temuan BPK kepada OJK adalah segera melaksanakan pembubaran dan pembentukan tim likuidasi PT.Asuransi Jiwa Bakrie ini kemarin kita konsultasi Pak dan untuk menyelesaikan kewajiban kepada pemegang polis. Nah ini yang terbaru setelah kita konsultasi kemarin dan mudah-mudahan ini menjadi pelajaran kita bersama di saat Pak Fathan, Pak Fathan banyak juga Bapak pemegang polis juga nih pak jangan sampai pemegang polis ini menjadi tidak berani menaruh asuransi baik di umum maupun jiwaseraya.

Terima kasih Pak.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh

Pak Fauzi dapilnya Musirawas Pak, Palembang Pak. (rekaman tidak jelas).

Yang terakhir saya kira Pak Andreas ini.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Terima kasih.

**Pimpinan dan anggota Komisi XI,
Direksi Jasindo, Jamkrindo dan Askrindo.**

Pertama itu saya mau memperjelas dulu mengenai ruang lingkup bisnis dari Bapak-Bapak sekalian ya karena saya melihat bahwa sebetulnya asuransi milik BUMN ini atau milik pemerintah ini mempunyai *captive market* yang tadi yang Jasindo sebelumnya yang belum disampaikan kan baru.. sepertinya yang baru nih asuransi mengenai pertanian maupun ternak, tetapi awalnya seingat saya nih nggak tahu mungkin saya udah lama juga ini Jasindo dikenal mempunyai *captive market* di oil dan gas. Tolong disampaikan kepada kita sebetulnya komposisi pasarnya ini karena dan dibandingkan dengan pesaingnya (rekaman tidak jelas) market share. Kalau nggak salah ini kan karena banyak penugasan nih. Seingat saya dulu Jasindo itu sangat kuat di situ di oil dan gas dan kalau pertanian dan sapi ini masih baru dan saya gak kontribusinya berapa persen sih dari seluruh aset yang ada itu ya.

Kemudian juga untuk asuransi kredit Indonesia maupun Jamkrindo, saya lihat ini kan waktu itu tujuannya adalah terutama untuk mendukung kredit usaha rakyat dan karena itu dibagi nih. Saya pingin tahu pembagian *share* nya antara Askrindo dan Jamkrindo itu gimana? Kalau nggak salah PMN di kasih masing-masing 500 M, 500 M itu kalau nggak ada tambahan lagi karena itu pada saat awal-awal di 2016 lah itu dibicarakan. Nah bagaimana kontribusi terhadap bisnis yang penjaminan KUR dan yang non KUR. Karena waktu itu

kan KUR itu artinya PMN itu dikhususkan waktu itu untuk mendukung KUR ya kan itu demikian Pak. Sekarang bagaimana bapak istilahnya yaitu membagi bisnis yang memang jangan sampai pernyataan modal yang sebetulnya KUR ini dipakai untuk risiko yang di luar KUR, ini mekanismenya gimana? Termasuk dalam hal ini dapat *capacity* yang masih ada dari sini rasionya itu Berapa besar kemampuan untuk menanggung KUR ini masing-masing ya baik Askrindo maupun Jamkrindo. Kalau nggak salah Askrindo gini rasionya masih relative besar sebesar ya 13, sekian kali tapi kalau Jamkrindo saya lihat di sini nggak ada pak Rendy, mungkin tolong kalau bisa interaktif, berapa kali? (rekaman tidak jelas) risk Based Capital nya Bapak berapa pak?

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Izin Pak.

Industri penjaminan kami tidak diatur oleh OJK di risk Based Capital tetapi diatur nya *gearing ratio* Pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Rekan Askrindo tadi *gearing* rasionya 13,4. Artinya berapa KUR yang masih bisa ditanggung?

PT. ASKRINDO:

2 Pak, kalau dikali 20 jadi 160an Pak T (rekaman tidak jelas) iya pak.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Kalau kita lihat dari sisi PMN 7,7 kemudian sudah bisa berkembang menjadi 10, sedikit Pak Kalau mentok 20 kali artinya 200 triliun pak

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Artinya untuk target 2024 300 T berarti ga masalah, ga masalah itu itu yang perlu kita perlu penegasan.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Betul Pak. Artinya kita hanya memfokuskan saja bisnis itu ada di KUR Pak, yang bisnis non KUR kita tidak bisa jalan tetapi sebetulnya kembali pembetulan Jamkrindo khusus ya pak itu adalah untuk membantu UMKM dan Koperasi artinya memang mikro kecil dan menengah dan koperasi juga kita harus melakukan penjaminan. Itu yang kita juga menjadi *goal* dari Jamkrindo pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Penjaminannya dalam bentuk apa Pak kongkrit, biar kita ini anu..

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Kongkritnya seperti ini Pak Mohon maaf Pak ya jadi UMKM dan koperasi yang punya usaha visible tetapi nggak bankable dan dia tidak bisa mengakses pinjaman ke bank, kita memberikan penjaminan sehingga bank yang mau memberikan kredit kepada mereka. tadi itu banyak kita lakukan Pak. Jadi koperasi atau UMKM yang nggak bisa mengakses pinjaman, lalu kita berikan penjaminan atau mereka butuh bank garansi, bank yang tidak yakin kita berikan penjaminan dalam bentuk kontra bank garansi.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.)

Ini pak yang sangat penting karena kita kan mau sebetulnya ingin memberdayakan dan memperkuat UMKM kita. Karena kita berkali-kali kita bicara bagaimana menaikkan kelas UMKM. Ini yang belum banyak di anu pak belum banyak digali ini belum banyak bapak sampaikan dan ini menurut kami teman-teman akan sangat tertarik ini karena akan menyangkut banyak, bagaimana kita bisa mengembangkan UMKM ini. Jadi saya sarankan kita ada sesi tersendiri untuk hal ini. Karena ini penjaminan terhadap UMKM dan Koperasi ini kalau memang ada perlu penguatan nanti omnibus law Cipta Lapangan Kerja kita masukan, supaya ini bisa bisa betul-betul memperkuat. Artinya bahwa ini menjadi kalau kita memang melihat ini salah satu jalan untuk memperkuat UMKM kita ya bisa kita pertimbangkan untuk PMNnya gitu loh pak.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Kami mohon maaf kepada Bapak dan Ibu Anggota Dewan, jadi kami belum mungkin menyampaikan informasi bahwa secara Undang-Undang Jamkrindo tidak boleh masuk pada usaha besar swasta Pak, kami nggak boleh pak. Jadi kami hanya boleh masuk kepada UMKM dan K, baru kemudian tahun 2018 kemarin ada PP 35 sepanjang itu dengan BUMN kami diizinkan, tetapi untuk usaha swasta besar kami tidak boleh pak.

Terima kasih Pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Iya saya fokus pada UMKM.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Mohon maaf kami lupa menyampaikan informasi.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM):

Interupsi pimpinan karena saya mengingatkan sekarang sudah jam 5 kurang seperempat kira-kira sampai jam berapa rapat ini, teman-teman Askrido, Jasindo dan Jamkrindo yang muslim mungkin perlu shalat, bagaimana nanti apa traffiknya mungkin bisa diatur pimpinan, terima kasih.

Dan saya mengingatkan juga teman-teman Jamkrindo, Jasindo dan Askrido inikan jauh sebelum ada KUR sudah ada undang-undangnya dan sebetulnya nature of bisnisnya bahwa sebenarnya bapak bapak hanya menyampaikan nature of bisnis dan historical Jamkrindo, Jasindo dan Askrido saja. Jadi sebetulnya kalau yg mengerti Jamkrindo, Askrido sudah faham bahwa memang sebelum ada KUR pun sebenarnya Askrido Jamkrindo sudah bergerak di UMKM dan K itu.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Saya kira Pak Andreas masih ada.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Terus kemudian yang kalau disebut penjaminan Sinergi BUMN itu apa pak?

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Jadi misal sekarang ada BUMN mempunyai proyek begitu Pak, lalu dia memberikan SPK kepada supplier atau subkontraknya dan sebagainya, kalau memang subkontraktor atau supplier dari BUMN itu memerlukan pembiayaan dan banknya tidak yakin, kemudian kita bekerjasama dengan BUMNnya, pembayarannya nanti via BUMN nya ke kita langsung ke bank, kita memberikan penjaminan kepada subkontraktornya atau vendornya atau supplier pak hanya untuk yang BUMN tidak boleh yang swasta Pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Kemudian saya mau masuk ke yang sekarang masih topik hangat mengenai GCG dan manajemen risiko. Untuk Jasindo tadi disampaikan oleh susunan komisaris tapi saya nggak ngeliat di situ ada komisaris independen Pak. Padahal kan aturannya Setiap perusahaan asuransi harus memiliki

komisaris independen yang bisa langsung melapor kepada OJK, kalau saya tidak salah demikian. Kemudian Dirut ini.. kalau bisa interaktif, itu kosong sejak kapan nih pak?

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Sejak Desember Pak, tahun lalu.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Desember tahun lalu. Tepatnya Desember tahun (2019) 2019.

Tapi sebelumnya kan juga direkturnya itu kan direktur utamanya kan belum dalam " masih kasih aplus kan belum ... coba

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Jadi demikian, ketentuan atau kelayakan yang biasa dilakukan di BUMN adalah Direktur itu diangkat kemudian disyaratkan didalam pengangkatannya harus mengikuti *fit and proper* OJK dan baru dinyatakan definitif setelah didapatkan hasil lulus di kantor OJK. Jika tidak didapatkan maka dengan sendirinya yang bersangkutan menyatakan diri mengundurkan diri. Nah terjadi dengan mantan Direktur Utama kami memang proses ini berkepanjangan tidak kunjung selesai lalu kemudian Kementerian BUMN memutuskan untuk tidak melanjutkan penugasannya dan menunjuk kami sebagai PLT.

Demikian Pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Artinya selama setahun itu direktur utamanya non aktif dong. Artinya Direktur Utama ditunjuk tapi belum bisa melakukan tindakan seperti Direktur utama karena kan belum lulus *fit and proper*.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Lebih tepatnya secara secara fungsional beliau tetap menjalankan fungsi sebagai Direktur Utama akan tetapi secara legal seluruh surat dan penugasannya hanya dilakukan oleh PLT pak. '

Demikian.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Artinya kan legalitas dari direktur utama belum dipenuhi. (betul Pak) jalan setahun Pak? (1 tahu). Jadi catatan kita juga ini terhadap OJK ini menyangkut GCG yang sangat penting. Terus tolong di lampirin aja dalam

catatan tertulis apakah organ-organ GCG kalau di direksi itu kan ada komite investasi, komite Risiko udah dipenuhi. Demikian juga di komisaris kan ada komite pemantau risiko, komite audit ya kita ingin tahu ini termasuk juga konsultan aktuariannya. Di sini untuk Jasindo apakah pembebanan cadangan yang dinilai kurang itu bukan sebelumnya memang mencadangkan yaitu secara teknis kurang apa ada hal yang lain yang belum? Dan saya mengkaitkan dengan (rekaman tidak jelas) 71, Apakah memang sudah mempersiapkan untuk itu atau belum? Karena ini menyangkut hal penting kalau nanti pencadangan harus tambah lagi kan berarti profit Bapak kan sangat turun kan.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Izin menjawab langsung Pak.

Jadi yang terjadi adalah sistem pencadangan teknis itu ada pihak ketiga independen yang akan melakukan review. Nah selama ini memang itu sudah direview dan disampaikan oleh aktuaris independen bahwa cadangan itu cukup. Memang di dalam ke kelayakan bisnis, cukup itu kita bisa mengambil batas pagar ke kiri atau batas pagar yang konservatif. Yang dilakukan Jasindo di dalam menghadapi (rekaman tidak jelas) 17, selama 2 tahun ini kami mendorong pencadangannya pada pada tingkat dan sangat konservatif. Itu yang menyebabkan pembentukan cadangan kami selama 2 tahun itu bisa dikatakan jauh lebih besar dibandingkan pembentukan-pembentukan sebelumnya. Jumlahnya mencapai 250 sampai 270 miliar rupiah. Seandainya kami tidak bentuk, maka itu akan dikatakan sebagai laba pak. Itu yang mungkin nanti juga menjelaskan kenapa labanya terkesan tergerus.

Demikian.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Berikutnya yang terakhir ini ya mengenai *yield of investment* ya ini menarik saya ngelihat kalau Jasindo *yield of investment*nya diimbangi dengan penyertaan, tapi penyertaan ini kan tidak akan berjalan seterusnya kan Pak. Bagaimana untuk tetap mempertahankan *yield* ini. Sedangkan untuk Jamkrindo sama Askrido ya memang paling aman deposito lebih besar dari 50%, tapi kan *yield*nya sangat rendah. Artinya bapak tinggal memang tinggal nyenyak tidur aja kalau ditaruh di apa di situ. Apakah ada ketentuan khusus untuk penjaminan ini mengenai penempatan ini. Memang kan kalau kita lihat ada PMK mengenai batas investasi, tapi apakah kalau untuk penjaminan ya itu ada khusus. Karena kalau 50% ditaruh di deposito ya memang aman tapi *yield*nya kan rendah sekitar 6% gitu ya. Nah bagaimana sebetulnya formula yang optimal. Saya belum tahu benchmarking yang dipakai yang mana ini ya kan. Kalau kita kalau lihat best practice kan kita melihat kalau asuransi swasta mungkin setengah mati ya kalau hanya cuman *yield*nya *out of investment* 6% gitu. Nah kalau saya lihat kan penempatannya aman 50% di deposito, tetapi kan dari segi *return*nya rendah itu yang perlu kita, nanti jangan sampai kemudian harusnya ini ya terus harapannya PMN lagi gitu kan jadi kurang optimal.

Saya kira demikian, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Andreas, saya kira terakhir.

F-PD (Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si.):

Sebentar Pimpinan, sebentar mau tanya mengenai Dirut Jasindo.

Bapak ini PLT? Dari pemegang saham sudah mengajukan nama baru pengganti Dirut yang lalu atau gimana Pak?

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Prosedur yang layak dilakukan berdasarkan GCG pada waktu posisi direktur utama itu belum definitif atau diberhentikan, maka komisaris yang akan memilih salah satu dari direksi yang lain sebagai PLT.

Demikian Bu.

F-PD (Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si.):

Jadi yg saya dengar karena saya tahu sekali ini persoalan Pak Edi ya (betul) direktur yang lama itu ada sangkut tidak.. maksudnya itu yang dianggap oleh OJK ada masalah hukum, padahal menurut yang bersangkutan ini sudah *clear* adan inkrah dan lain-lainnya sehingga OJK itu meng-*hold* yang bersangkutan untuk tidak dapat dinyatakan layak *fit and proper* hampir 1 tahun. Ini kasus bukan hanya terjadi di Jasindo, ada beberapa perusahaan asuransi maupun BUMN yang hampir berbeda-beda mirip yang di *hold* oleh OJK dengan tidak ada alasan tertulis sehingga yang bersangkutan itu menunggu untuk dipanggil tidak dipanggil-panggil hampir kurang lebih 17 bulan, lebih dari 1 tahun. Pada akhirnya Menteri yang baru menarik kembali dan belum mengajukan kan pak, belum mengajukan (untuk penggantinya belum) belum karena belum jadi sebaiknya Bapak ingatkan kepada kementerian BUMN karena Bapak tidak bisa melakukan, bisa Bapak melakukan kalau PLT saya tahu tidak bisa kan Pak terhadap beberapa kebijakan korporasi. Bisa? (bisa Bu) Oke bisa. Nah kalau memang mau definitif ya definitive misalnya. Kalau memang mau ada penggantian, penggantian.

Ini saya tanyakan ini karena ini sangat tidak baik gitu loh kalau terlalu lama karena ada beberapa ada masalah yang terdahulu yang dianggap persoalan hukum itu tidak ada berkaitan dengan yang dirut yang lama sehingga memang sengaja atau tidak tahu bagaimana OJK meng-*hold* dan akhirnya meminta kepada Kementerian BUMN untuk mengganti. Ini teman-teman perlu kita ini rekomendasi kami dengan OJK itu meminta *fit and proper* dilakukan secara terbuka dan transparan kaitan dengan BTN yang pada saat itu komisarisnya juga belum ada kepastian. Nah ini jangan sampai terjadi untuk beberapa teman-teman atau rekan-rekan yang ada di BUMN di bidang asuransi.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih rekan-rekan semua saya kira sangat beragam sekali diskusi kita pada sore hari ini tapi waktu sudah pukul 17 saya kira. Dan kalau kita sepakat jawabannya tertulis saja yang lebih detil. Jadi nanti disampaikan secara tertulis kepada kami. Saya kira sangat banyak sekali tadi masukan, respon, tanggapan pada manajemen resiko, nilai investasi, kemudian proses bisnis, transformasi bisnis, saya kira tapi saya kira ada *highlight* masing-masing dari direksi saya kira. Pertama Jasindo, Jamkrindo kemudian Askrindo, saya persilakan 5 menit, 5 menit.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Terima kasih Pak Ketua.

Beberapa hal yang bisa kami sampaikan sebagai *highlight* saja. Pertama mengenai catatan mengenai penurunan kinerja dan itu salah satu alasannya adalah karena kami secara konservatif membukukan adanya cadangan pada batas yang sangat konservatif. Di lain itu juga memang pada saat kami tumbuh tahun 2016 dan 2017, kita memang banyak penetrasi ke sektor-sektor ritel dimana kemudian profil resikonya ternyata tidak terlalu favorable di tahun 2018-2019 tapi dengan sengaja kemudian mengelola kembali portofolio dan itu dampak jangka pendeknya adalah menjadi terkesan penurunan kinerja seperti itu Pak. Tetapi cashflow ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kesalahan penempatan investasi. Seluruh investasi kami saham-sahamnya yang kapitalisasinya tinggi jadi seperti grup Astra, beberapa tentunya di BUMN seperti Garuda dan beberapa, kami cuma punya 4 di BUMN dan 6 di yang non BUMN itupun yang kapitalisasinya tinggi saham. Jadi bisa dipastikan tidak ada yang kategori gorengan. Kami juga selalu berkoordinasi dengan Kementerian BUMN setiap kali ada informasi formal atau tidak formal mengenai manajer investasi yang dinyatakan punya produk masalah, meskipun di kami produknya di kami tidak bermasalah sementara kami *hold* dulu kerjasamanya, itu kami lakukan dengan dengan pada waktu dengan antara lain dengan Trimegah ya meskipun produk yang kami pegang sebenarnya bukan produk bermasalah tapi kami lakukan seperti itu.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):

Izin pimpinan.

Jadi aman ya Pak ya sahamnya, bukan saham-saham kayak punya si bencok-bencok itu ya (tidak ada Pak) bencok nanti jadi bencong kita Pak.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Tidak ada Pak, seluruh nama sahamnya, saham yang Bapak kenal dan masih bertransaksi dengan margin normal.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):

Alhamdulillah.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Tadi menarik Pak, tadi.. sebentar ya izin ya.

Bapak sebut saham Garuda Pak ya kan Garuda Indonesia ini maksudnya. Ini kan juga saham sejak saat IPO juga nggak pernah naik itu. Nah pertanyaan saya, kalau seperti kondisi kayak gini, ini hal sebetulnya yang saya amati sangat serius di BUMN, kan di PMK itu tidak ada kemampuan Bapak untuk melakukan *cutloss* atau boleh melakukan *cutloss*. Artinya gini, kalau saham itu nggak punya prospek kan biasanya kalau di saham ini kan ada yang disebut *manage the down side, let the up side going up*. Gitu kira-kira. Nah kalau bapak gak bisa *manage the down side* nya, misalnya kalau dalam melakukan *cutloss* kan tidak bisa gitu tukar dengan yang lain. Terus gimana pandangan Bapak sebaiknya? Ini penting bagi kami karena ini banyak akan terjadi menyangkut di BUMN lainnya.

Terima kasih.

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Jadi begini kami semua termasuk Jamkrindo dan Askrindo dan beberapa asuransi lain sebenarnya sudah pernah mendapatkan review dari BPKP mengenai manajemen investasi. Dan mengenai saham-saham BUMN yang cenderung nilai pasarnya terus turun memang sudah ada catatan bahwa kami diminta untuk paling tidak ada evaluasi kenapa gitu masih dipertahankan. Bapak tentu memahami juga bagi kami untuk *cutloss* kemudian melakukan itu itu masih dilihat oleh pihak pemeriksa sebagai dua transaksi yang berbeda, *cutloss* kemudian dialihkan itu di awalnya sudah kerugian negara. Jadi saat ini kami masih melakukan evaluasi dan menjaga nilai itu Pak.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Teman-teman ini jadi catatan kita karena banyak saya lihat terjerumus terutama contohnya saham Garuda, saham Krakatau Steel, ini akan menjadi masalah kalau tidak ada kebijakan di dalam PMKnya ini mengenai investasi.

Terima kasih

DIRUT PT. JASINDO (DIDIT PRIYADI):

Baik.

Kemudian mengenai portofolio bisnis sebenarnya kami tidak ada unsur penjaminan penugasan seperti AOTP, AUTS, Asuransi kesehatan itu kira-kira berkontribusi sekitar 15 sampai 20% dari total revenue kami. Jadi sebagian besar masih berasal dari persaingan sempurna sebenarnya Pak meskipun tentunya kami punya privilege dari nasabah-nasabah yang milik pemerintah, BUMN. AOTP dan AUTS ini penempatannya diatur oleh SK Menteri dan kami bukan pada pihak yang menentukan area mana yang harus ditutup. Itu sebenarnya juga menjadi masalah bagi kami pada saat dilakukan seleksi penutupan hanya di daerah bencana. Secara asuransi itu sebenarnya bukan metode penutupan yang sehat, tetapi di dalam kalau ditanya mengenai Apakah menguntungkan atau tidak, kalau diambil sejarah sampai sekarang maka secara total sudah mulai menguntungkan. Di awalnya memang masih ada masalah kan karena ada seleksi seperti itu. Tapi saat ini sudah jauh lebih baik dan kalau dijumlahkan angkanya sudah tidak menimbulkan kerugian di Jasindo.

Saya rasa itu, yang terakhir adalah asuransi umum pada dasarnya pengelolaannya lebih pada pengelolaan penempatan reasuransi bukan pada pengelolaan di investasi Pak. Jadi pendapatan kami terbesar adalah dari pendapatan hasil underwriting jadi investasi sebenarnya hanya untuk menambahkan kekuatan kami dalam hal berjaga-jaga. Tetapi pengeluaran risiko kita lebih banyak di pendapatan re-asuransi itu yang kami lakukan sehingga kalau ditanya seberapa besar risiko investasi, relatively bukan itu yang kami fokuskan yang harus kami jaga adalah misalnya untuk asuransi-asuransi yang berisiko sangat tinggi seperti satelit, seperti oil dan gas bisa dibilang prosentase yang kami realisasikan jumlahnya sangat tinggi sehingga Jasindo bisa menghindari diri dari klaim-klaim yang kemudian menimbulkan masalah di cash flow kami.

Mungkin dengan itu bisa kami tutup *highlight* aja dulu. Nanti selebihnya kami akan berikan seluruh rincian mengenai penempatan investasi Surah Berharga Negara di kami, SBN returnnya average 8% lebih pak jadi masih cukup baik sesuai dengan janji, jadi tidak terlalu ini.

Terima kasih.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Ketua-ketua halo, terkait mumpung Jasindo ini

KETUA RAPAT:

Nambah atau apa ini?

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Nggak, menambahkan aja supaya nanti kesimpulan pertanyaan jawaban tertulisnya bisa dilengkapi. Tadi ada yang menanyakan mengenal asuransi jiwa tadi kesehatan yang tidak tercover kalau di luar negeri. Itu kan sebetulnya hanya bapak membuat kerjasama dengan Prudential atau AIA atau apapun semacam itu hanya membayar premi saja Pak. Kita ini nggak banyak 575 anggota se-indonesia mewakili 267 juta rakyat dan sama kekuatannya dengan Presiden dilindungi undang-undang yang sama. Jadi tolong dipertimbangkan jangan sampai mereka kemudian menjadi beban pikirannya sehingga tidak bekerja lagi di DPR ini, karena memikirkan kesehatannya ya biar kita sama-sama tahu lah kadang-kadang teknologi itu lambat masuknya ke rumah sakit kita.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Saya kira untuk masukan Direksi Jasindo, saya kira.
Selanjutnya Jamkrindo ya.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Terima kasih Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang terhormat

Pertama-tama kali menyebutkan terima kasih untuk semua *feedback* koreksi kemudian klarifikasi dan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin nanti kami siapkan semua, tetapi itu juga menjadi masukan dan pengingat bagi kami semua bahwa memang kalau mohon maaf istilah apa anggota Pak Misbakhun bahwa memang harus bekerja dengan profesional dengan sangat prudent dan tahu fungsinya seperti apa. Dan kami sangat menyadari bahwa untuk Jamkrindo ini memang ada hanya untuk UMKM dan koperasi Pak. Jadi kami ada di situ dan itu yang mendorong kami sekaligus mungkin nanti menjawab beberapa secara overview bahwa kami harus bekerja sama berkolaborasi terutama dengan teman-teman perbankan karena untuk menggrab UMKM-UMKM yang akan ditangani perbankan tetapi mereka masih agak ragu-ragu karena ketiadaan colateral atau dari tingkat visibility mereka sudah oke tetapi bankablenya itu yang belum. Itu yang jadi dorongan kami untuk bekerjasama dengan perbankan dan relatif hampir semua perusahaan perbankan termasuk seluruh BPD pun kami sudah memiliki kerjasama.

Sedikit mengenai resi gudang memang itu fungsi yang lama kita harus laksanakan tetapi sampai dengan hari ini kita tidak mendapat PMN tetapi pada prakteknya meskipun volumenya kami ..(**rekaman terputus**).. misal komoditas kopi lalu beberapa komoditas coklat, kita jalan b to b dengan perbankan bahwa kita menjalankan sistem resi gudang itu dengan kemampuan yang ada di Jamkrindo.

Dan kembali kami menyampaikan juga bahwa kami sangat memahami konsen bapak dan ibu dari sisi penyertaan. Kalau kami kebetulan penyertaan

hanya satu dan memang itu hanya mengakomodir bahwa industri penjaminan khusus yang Syariah atau kafalah harus ada tersendiri jadi kita hanya punya satu penyertaan di anak perusahaan kami Jamkrindo Syariah dan kita juga terus bergulir menambah penyertaan di situ supaya kapasitasnya semakin besar. Kenapa *growth* nya juga sangat cepat karena begitu kapasitasnya besar teman-teman perbankan syariah merasa nyaman untuk bekerjasama dengan Jamkrindo syariah.

Di luar itu dari sisi penyertaan dan investasi kami sangat menyadari bahwa banyak sekali yang mengawasi kami bahwa apakah itu dari internal kami audit intern, dewan pengawas, kami juga diperiksa BPK, kami juga diperiksa BPKP dan kami juga reguler diperiksa OJK, jadi kami nanti sampaikan di jawaban tertulis bagaimana komposisi investasi kami dan memang kami sangat menyadari pertanyaan dan komentar pak Andreas bahwa ya Pak ini antara *risk* dan *return* ini memang harus dicari di tengah-tengah sehingga kalau kami menjadi sangat agresif ini adalah amanah UMKM K, tetapi kami juga tidak boleh cuman tidur-tidur saja di bantal sehingga *return* nya sangat rendah. Sekali lagi terima kasih untuk semua *feedback* koreksi dan pertanyaan nanti kami segera jawab tertulis kepada Bapak dan Ibu Dewan.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Makasih pak Dirut.

Selanjutnya Pak Dirut Askrindo.

DIRUT PT. ASKRINDO (ADRIANTO WAHYU ADI):

Terima kasih.

Terima kasih kepada Bapak-Bapak Anggota Dewan yang terhormat atas masukan dan arahan. Nanti tambahan kami lengkapi secara tertulis. Ada beberapa hal yang sedikit bisa kami kemukakan di sini, penyertaan kami juga di anak itu yang 799 di anak Pak, ada yang di satu di perusahaan re-as dan satu terutama di perusahaan syariah juga. Jadi kami menambahkan Minggu bulan lalu kami tambahkan karena syariah ini peluangnya masih besar Pak. Jadi waktu itu memang ada keterbatasan anak karena gearing dan sebagainya kami tambah 150 Miliar ke sana karena peluangnya dengan bank-bank syariah sangat besar. Sedangkan mengenai investasi nanti kami lengkapi semua detailnya kami akan memang sudah berusaha menggeser dari meskipun masih terbesar dari deposito ke surat berharga kami masih *overweight* di deposito, kami akan kurangi itu sedikit demi sedikit dan kebijakan investasi kami itu untuk surat berharga itu tentunya yang beresiko ratingnya cukup baik, kalau yang saham itu masuk di LQ45, kalau yang obligasi juga yang ratingnya itu yang investment, jadi khusus yang AA atau Triple A. Jadi akan kami lengkapi.

Sedikit mengenai yang tadi mengenai temuan BPKP dari BPK dari anggota dewan itu sudah selesai pak jadi yang 40 itu yang kelebihan klaim dan piutang klaim kami kembalikan IJPnya kepada BRI, BRI klaimnya juga sudah mengembalikan kepada kami yang 42 sekitar 40 miliar tersebut nya.

Kemudian untuk lain-lain akan kami lengkapi yang IT dari Ibu Puteri akan kami lengkapi di jawaban tertulis kami karena ada beberapa hal yang bersifat mengenai teknis juga mengenai KUR berapa, kami sekarang itu pendapatan kami sekitar 65 dari non KUR 65%, 35% berasal dari KUR.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Dirut, saya kira semua akan dilengkapi dengan jawaban tertulis nanti kita tunggu selama 7 hari kan saya kira memang apa overview nya dan highlight yang sudah disampaikan.

Sebelum kita tutup, saya kira kesimpulannya tolong Sekretariat.

Rancangan Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan PT Jasindo, Perum Jamkrindo dan PT Askrindo.

Komisi XI DPR RI bersama dengan PT Jasindo, Perum Jamkrindo dan PT Askrindo menyepakati:

- 1. Komisi XI DPR RI telah menerima laporan kinerja keuangan dari PT Jasindo, Jamkrindo dan Askrindo. Laporan dalam Rapat Dengar Pendapat ini menjadi masukkan Komisi XI DPR RI dalam melaksanakan fungsi pengawasan sehingga kondisi industri jasa keuangan dapat terus terjaga kinerjanya.*

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Ketua.

Ini kan seakan-akan sudah berjalan dengan baik. Ini Panja toh?

KETUA RAPAT:

Bukan. RDPU.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Oh bukan. RDPU. Karena masih perlu pendalaman soalnya.

KETUA RAPAT:

Ya ini kesimpulan sementara.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Soal investasi-investasi tadi seharusnya kita butuh grafiknya itu.

KETUA RAPAT:

Ya karena Pak Ramson.. sudah.. karena Pak Ramson datang terlambat sudah disampaikan.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN) :

Eenggak, saya ikutin terus (Oh ya) jadi grafiknya apa namanya investasi di saham tadi itu misalnya biarpun BUKMN itu kan cenderung sekarang lagi turun turun. Apakah mereka capital gain negatif atau positif. Jangan di jaga dalam posisi waktu dibeli. Ini juga kita jaga apa kita dalam gitu. Cuma waktu pendalamannya Bagaimana pimpinan mengatur dengan asuransi-asuransi tersebut kapan di mana seperti halnya sama BI kayak gitu.

KETUA RAPAT:

Perlu pendalaman berarti ya.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Ya perlu pendalaman.

KETUA RAPAT:

Pak Ramson ada komentar dalam kesimpulan?

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN) :

Menjadi masukan yang masih.. sebenarnya masih memerlukan pendalaman, belum lengkap. Jadi di jawaban berikutnya itu bisa ada penjelasan lebih detail gitu Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Menjadi masukan untuk pendalaman dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Ya ya itu maksudnya Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Nomor 1.

Askrido, Jamkrindo, poin 1.

Setuju aja? Oke saya kira sepakat semua.

(RAPAT : SETUJU)

Poin 2.

- 2. PT Jasindo, Perum Jamkrindo dan PT Askrido berkomitmen untuk memberikan data-data dan jawaban-jawaban tertulis maksimal 7 hari kerja atas pertanyaan dan tanggapan Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI pada Rapat Dengar Pendapat Komisi XI dengan PT Jasindo, Perum Jamkrindo dan PT Askrido pada 5 februari 2020.*

Setuju?

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Pak Ketua.

Ini jadi Bu Siti usulannya ada yang bagus. Ya perlu pendalamannya di FGD seperti itulah iya ya ya.

F-PD (SITI MUFATTAHAH, PSI):

Gak maksudnya begini Pak Ketua.

Kalau jawaban tertulis, ini kita satu arah.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):

Jangan yang begitu begitu di Rapat Terbuka Pak.

F-PD (SITI MUFATTAHAH, PSI)

Bukan-bukan gini Pak, tadi saya diskusi. Kalau kita jawaban tertulis kita mendapatkan informasi satu arah, jadi kalau misalnya ada pertanyaan lagi gimana kita repot lagi. Ya pendalaman maksud saya. Bentuknya seperti apa, silakan.

KETUA RAPAT:

Sudah masuk dalam poin.

F-PD (SITI MUFATTAHAH, PSI)

Supaya jangan tertulis saja.

KETUA RAPAT:

Tertulis karena memang waktu Bu, jadi karena kita tadi sepakat. Oke udah semua direksi saya kira setuju untuk itu ya.

Saya kira poin 2 setuju?

(RAPAT : SETUJU)

Terima kasih.

Kesimpulan telah kita ambil dengan 2 poin tadi, saya kira kita telah menghabiskan waktu sampai dua setengah jam untuk berdiskusi mencari beberapa perkembangan industri keuangan dan asuransi. Sebelum saya tutup mungkin ada satu penutup yang mewakili dari bertiga, salah satu, Jamkrindo Pak Dirut.

DIRUT PERUM JAMKRINDO (RANDI ANTO):

Terima kasih Pak atas kesempatannya.

Bapak dan Ibu serta Ketua Komisi yang kami hormati

Sekali lagi kami menyatakan terima kasih dan atas kesepakatan ini pun kami juga berkomitmen untuk memenuhi dan kalau toh nanti juga diperlukan untuk diskusi lebih lanjut, Apakah sendiri-sendiri apakah bersama-sama dan sebagainya kami pun juga sangat terbuka dan siap untuk memberikan penjelasan lebih lanjut.

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih dan semoga semua koreksi dan arahan ini bisa membawa kami lebih baik lagi.

Terima kasih.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Pak Ketua.
Itu diskusi jangan sendiri-sendiri,

KETUA RAPAT:

Iya semua maksudnya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Ga bagus. Ga bagus itu.

KETUA RAPAT :

Terima kasih Pak Dirut Jamkrindo, Jasindo dan Askrindo.

Saya kira diskusi kita bisa tutup dengan mengucapkan Bismillah *alhamdulillahirobbilalamin* RDPU pada sore ini kita ditutup dengan resmi.

Akhirul kalam, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.15 WIB)

Jakarta, Februari 2020
a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

ttd

Drs. Urip Soedjarwono
NIP. 196205211982031001